

IMPLEMENTASI NILAI NILAI - AKHLAQ RASULULLAH SAW

DALAM KITAB BURDAH TERHADAP SANTRI PUTRA

PONDOK PESANTREN DARUS SA'ADAH AJUNG JEMBER



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh

Ach Mahfud Mun'im

NIM T20171191

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

DESEMBER 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

: B. 1646/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021

30 Juni 2021

: Biasa

: -

: **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepala Pondok Pesantren Darus Sa'adah
Wiwongso, Ajung, Jember.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : ACH MAHFUD MUN'IM
NIM : T20171191
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI -
SILAQ RASULULLAH SAW DALAM KITAB BURDAH TERHADAP SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUS SA'ADAH AJUNG JEMBER**

selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu RKH
Somad Rofi'i.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember
2. Pengurus Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember
3. Santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 30 Juni 2021

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

2021.02.03 09:22

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

bertanda tangan dibawah ini :

: Ach Mahfud Mun'im

: T20171191

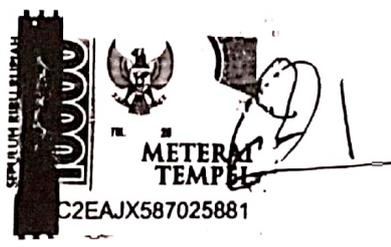
Prodi : Pendidikan Agama Islam

kejuruan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Implementasi Nilai – Nilai Al-Imam Rasulullah Saw Dalam Kitab Burdah Terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Salam Jember" ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Rabu 01 desember 2021
Saya yang menyatakan



ACH MAHFUD MUN'IM
NIM T20171191

**IMPLEMENTASI NILAI NILAI - AKHLAQ RASULULLAH SAW
DALAM KITAB BURDAH TERHADAP SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN DARUS SA'ADAH AJUNG JEMBER
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh



ACH MAHFUD MUN'IM

NIM T20171191

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Matkur, S.Pd.I.,M.S.i.

2021.02.03 09:22

IMPLEMENTASI NILAI NILAI - AKHLAQ RASULULLAH SAW

DALAM KITAB BURDAH TERHADAP SANTRI PUTRA

PONDOK PESANTREN DARUS SA'ADAH AJUNG JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi syarat memperoleh

gelar Sarjana Islam (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

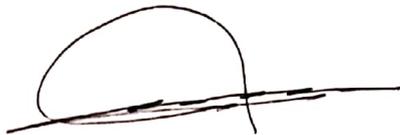
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua



Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I.
NIP.197905312006041016

Sekretaris



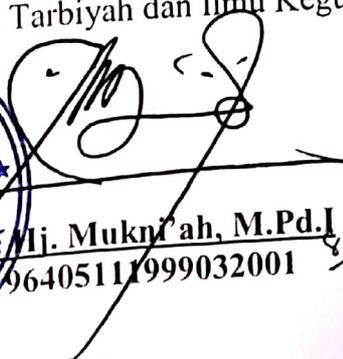
Hatta.S.Pd.I.,M.Pd.I.
NUP.20160363

Anggota :

1. Hafidz, S.Ag.,M.Hum.
2. Dr. H. Matkur, S.Pd.I.,M.Pd.I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukti'ah, M.Pd.I.
NIP.196405111999032001

MOTTO

وَأَسْأَلُكَ رَبُّكَ فَتَرَضَىٰ

“Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas” (QS. Ad-Duha : 5)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan tulisan kecil ini sebagai bukti kelulusan untuk orang – orang yang berharga dalam hidup :

1. Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
2. Teman-teman PAI UIN KHAS Jember angkatan 2017. Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini, serta semua pihak yg sudah membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini. Buat kang Deny, kang Fadli, kang Kholilur, kang Syukron, kang Ulum, mbak Athiyah, mbak Ida dan seluruh teman – teman kelas A5, terima kasih selama ini atas tumpangan (Kost), traktiran, jalan bareng, karaoke, canda tawa, yang bisa membuat ku senang dan semangat.
3. Semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya kepada saya mulai dari saya SD, MTS, MA dan hingga Institut Agama Islam Negeri Jember, dan semoga ilmu yang saya dapatkan dari kalian semua menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat bagi semua orang, amin.
4. Untuk bapak Dr. H. Matkur, S.Pd.I.,M.Si. selaku dosen pembimbing saya, saya persembahkan dan mengucapkan banyak – banyak terima kasih yang telah membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Nilai – Nilai Akhlaq Rasulullah Saw Dalam Kitab Burdah Terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa’adah Ajung Jember” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S-1), yang bisa terlaksana dengan baik dan lancar walaupun penulis sadari masih jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam tetap penulis haturkan keharibaan baginda rasul Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnahsunnahnya. Selain itu, penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua atas tetesan air mata dalam doanya serta kasih sayangnya yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan semangat. Dan buat saudara-saudaraku tersayang, yang keceriaan dan canda tawanya selalu menghiasi hari-hari penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan juga berkat dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan banyak terima kasih pula kepada:

1. Rektor UIN KHAS Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM., yang telah menyediakan fasilitas untuk proses perkuliahan
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah bersedia menyediakan sarana perkuliahan berupa kantor jurusan dan lain sebagainya.

3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I. Selaku Ketua Program Studi, yang telah menata beberapa Prodi di bawahnya terutama Prodi PAI.
4. Dr. H. Matkur, S.Pd.I.,M.S.i., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya hingga selesai skripsi ini.
5. seluruh dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu kepada peneliti skripsi ini.

Semoga semua amal baik bapak diterima dan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya Robbal Alamin. Terakhir, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang selalu memberikan motivasi dan sumbangan baik berupa pikiran, bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sadari, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua bukanlah suatu kesengajaan melainkan keterbatasan dari intelektualitas dan wawasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Jember, 28 November 2021

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ach Mahfud Mun'im, 2021 : Implementasi Nilai – Nilai Akhlaq Rasulullah Saw Dalam Kitab Burdah Terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember

Kata Kunci : Implementasi Akhlaq Rasulullah Saw, Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa'adah.

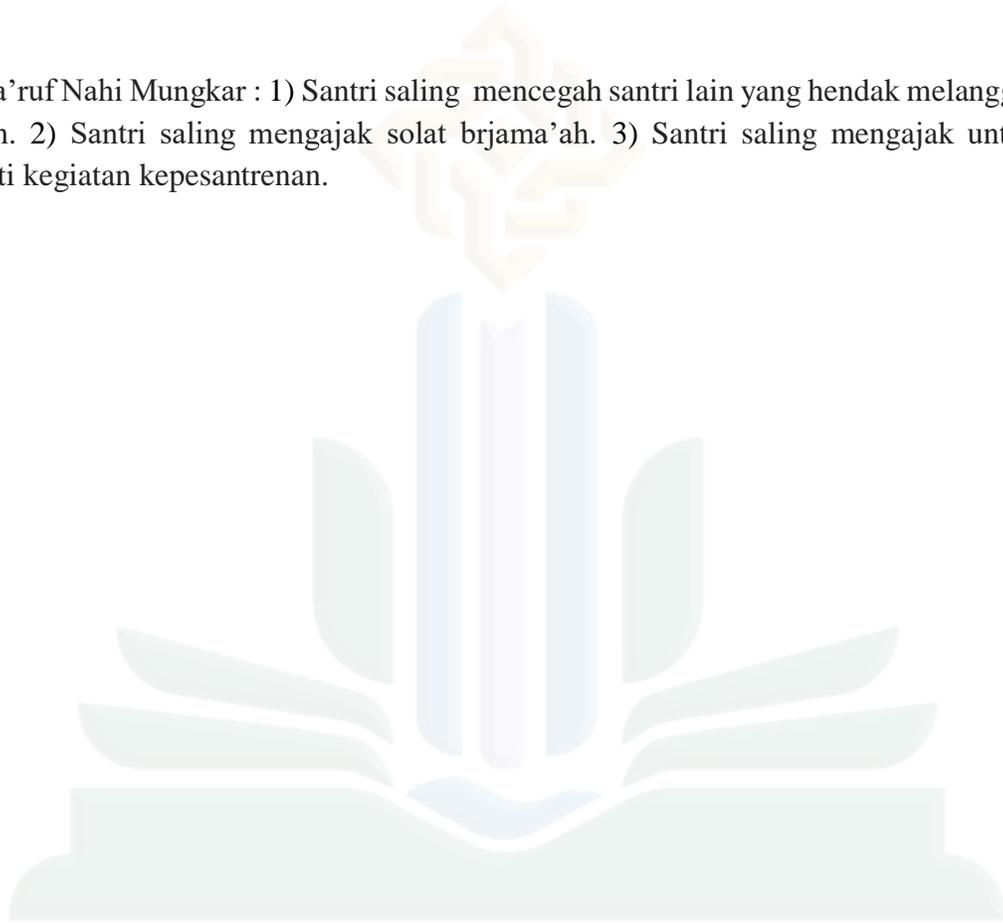
Akhlaq merupakan suatu tingkah laku yang sangat tinggi nilainya , baik dimata masyarakat maupun dimata Allah Swt, oleh karna itu orang islam sangat ditekankan sekali utuk berakhlaq, apalagi bagi santri yang mendalami ilmu agama islam tentunya lebih dianjurkan lagi untuk berakhlaq, dan untuk berakhlaq tentunya butuh kepada uswah atau suri tauladan, orang yang paling mulai akhlaqnya adalah Rasulullah Saw, maka dari itu sangat cocok sekali apabila orang islam meniru akhlaq beliau. akhlaq Rasulullah banyak digambarkan didalam kitab - kitab, sepeti kitab burdah, dipondok pesantren Darus Sa'adah kitab burdah dibaca dengan rutin setiap malam selasa dan malam jum'at sekaligus diisi dengan materi – materi akhlaq Rasulullah Saw. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember, terhadap akhlaq Rasulullah Saw sesuai dengan kitab burdah.

Fokus penelitian : 1) Bagaimana nilai nilai akhlaq rasulullah Saw dalam kitab burdah ? 2) Bagaimana implementasikan nilai – nilai akhlaq Rasulullah Saw sesuai dalam dalam kitab *Burdah* terhadap santri putra Pondok Pesantren Darus Sa'adah ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian menggunakan *field research*, karna dalam penelitian ini peneliti mencari data dari observasi lapangan maupun observasi wawancara. Sedangkan pemilihan data menggunakan teknik *Purposive*, yaitu teknik pemilihan data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diinginkan oleh peneliti, dan teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Analysis interactive* Model dari Miles dan Huberman. Dan keabsahan data menggunakan tringulasi dan sumber teknik.

Hasil penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yaitu : 1) Akhlaq Rasulullah yang dipaparkan dalam kitab burdah sesuai hasil wawancara peneliti ada tiga nilai Akhlaq yakni sifat sabar sifat Qana'ah dan sifat Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. 2) santri putra Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam mengimplementasikan Akhlaq Rasulullah Saw sesuai dalam kitab burdah yakni : a) Implementasi sifat sabar santri : 1) Santri teratur dalam antrian yang mereka alami dipesantren, baik antrian mencuci baju, mandi, mengambil nasi maupun antrian yang lain. 2) Santri tidak mengeluh dan sabar dalam menghadaapi kesulitan – kesulitan yang mereka alami dipesantren. b) Implementasi sifat Qana'ah santri : 1) Santri tidak boros sehari – harinya dalam membeli makanan. 2) Santri tidak mengeluh terhadap nominal kiriman uang yang kadang mereka anggap kurang. 3) Santri tidak mengeluh terhadap keterlambatan orang tua mereka dalam mengirim. c) Implementasi

Amar Ma'ruf Nahi Mungkar : 1) Santri saling mencegah santri lain yang hendak melanggar aturan pesantren. 2) Santri saling mengajak solat berjama'ah. 3) Santri saling mengajak untuk selalu mengikuti kegiatan kepesantrenan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. PenelitianTerdahulu.....	13
B. Kajian teori.....	22
1. Implementasi Nilai – Nilai.....	22
2. Akhlaq Rasulullah Saw.....	23
3. Santri.....	31
4. Pondok Pesantren.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap – Tahap Penelitian.....	56
H. Metodologi Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	60
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	60
1. Lokasi Pondok Pesantren Darus Sa’adah.....	60
2. Profil Pondok Pesantren Darus Sa’adah.....	60
3. Visi Misi Pondok Pesantren Darus Sa’adah.....	61
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sa’adah.....	61
5. Data Asatid Pondok Pesantren Darus Sa’adah.....	63

6.	Yaumiyah Pondok Pesantren Darus Sa'adah.....	65
7.	Usbu'iyah Pondok Pesantren Darus Sa'adah.....	66
B.	Penyajian Data Dan Analisis.....	67
1.	Akhlaq Rasulullah Dalam Kitab Burdah.....	68
2.	Implementasi Akhlaq Rasulullah Saw Dalam Kitab Burdah Terhadap santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa'adah.....	78
C.	Pembahasan Dan Temuan.....	93
1.	Akhlaq Rasulullah Dalam Kitab Burdah.....	94
a.	Sabar.....	94
b.	Qana'ah.....	96
c.	Amar Ma'ruf Nahi Mingkar.....	98
2.	Implementasi Akhlaq Rasulullah Saw Dalam Kitab Burdah Terhadap santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa'adah.....	99
a.	Implementasi Sifat Sabar.....	99
b.	Iplementasi Sifat Qana'ah.....	101
c.	Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.....	104
BAB V	PENUTUP	106
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran.....	107
C.	Daftar Rujukan.....	109

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian.
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas
5. Surat keterangan Selesai Melakukan Penelitian
6. Dokumentasi
7. Biodata Penulis



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....
4.1	Dstruktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sa'adah.....
4.2	Daftar Asatid Pondok Pesantren Darus Sa'adah.....
4.3	Yaumiyah Pondok Pesantren Darus Sa'adah.....
4.4	'Usbu'Iyah Pondok Pesantren Darus Sa'adah.....
4.5	Jadwal Materi Burdah.....
4.6	Hasil Temuan Penelitian.....

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara dengan Ustad Zainuddin selaku ketua Asatid Pesantren
2. Wawancara dengan Ustad Roul Komaril selaku Bendahara Pesantren
3. Wawancara dengan Ustad Ainul Abidin selaku Keamanan Pesantren
4. Wawancara dengan Fajar Sodiq selaku santri kecil.
5. Wawancara dengan Ahmad Nur Faqih selaku santri besar.
6. Kegiatan kepesantrenan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak dalam Islam menjadi sesuatu yang penting dan berguna bagi umatnya. Akhlak menjadi suatu yang akan membuat seseorang mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur sedetail-detailnya segala sesuatu. Islam adalah agama yang selamat dan juga menyelamatkan. Islam adalah agama yang sempurna dan agama yang mengatatkan bagi siapa yang mengikuti ajarannya dengan benar sesuai yang diperintahkan Allah dan Rasulnya. Islam sendiri berarti istislam penyerahan diri kepada yang pemberi selamat, dan Islam juga berarti salâm yang berarti keselamatan. Keselamatan yang diberikan Allah kepada umat Islam bukan hanya sekedar keselamatan di dunia semata akan tetapi keselamatan yang kekal abadi juga Allah berikan kepada umat Islam, yaitu keselamatan di akhirat. Islam bukan hanya sekedar penyerahan diri dan tunduksaja, tapi Islam juga memiliki konsekwensi yang harusdilaksanakan oleh pemeluknya.¹

Dalam hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3 menyebutkan :

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta Akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang – undang.”

Tujuan inti UUD 1945 diatas adalah membuat masyarakat meningkatkan keimanan ketaqwaan serta akhlaqnya, dalam hal ini Rasulullah Saw, sangat

berperan penting, karna akan menjadi contoh bagi orang – orang yang akan meningkatkan keimanan, ketaqwaan serta akhlaqnya, maka semakin tinggi keimanan, ketaqwaan dan akhlaq seseorang maka akan semakin tinggi nilai kemanusiaan yang ada pada dirinya karna binatang tidak mempunyai itu semua. Maka seyoginya bagi kita untuk lebih mengenalkan diri pada Rasulullah Saw.

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Maskawaih, Al Ghazali , dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Akhlaq bersumber pada agama. Perangai sendiri mengandung pengertian sebagai suatu sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang. Pembentukan perangai ke arah baik atau buruk, ditentukan oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yaitu kondisi lingkungannya. Lingkungan yang paling kecil adalah keluarga, melalui keluargalah kepribadian, seseorang dapat terbentuk. Secara terminologi akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Para ahli seperti Al Gazali menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Peragai sendiri mengandung pengertian sebagai suatu Sifat dan Watak yang merupakan bawaan seseorang.

¹ Ishom ad-Din, Dalilal-FalihinLi at-thuruqi Riyad as-Sholihin, (Kairo: Dar al-Hadist1998), vol. 1, hlm. 183-184.

Akhlak tidak bisa lepas dari figur Rasulullah saw. karena beliau adalah hamba yang dipuji Allah karena keagungan akhlaknya, selain itu nabi diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Beliau bersabda, “Tidaklah aku diutus ke dunia kecuali untuk menyempurnakan akhlak mulia.” (H.R. A Bazzar)²

Imam Ghazali memaparkan akhlaq, adalah sesuatu yang mengakar kuat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa harus dipikir terlebih dahulu. Jika perbuatan yang dilakukan baik maka disebut akhlak mulia (akhlak mahmudah). Tetapi, jika perbuatan yang dilakukan jelek maka disebut akhlak tercela (akhlak madzmumah). Definisi ini memberikan pengertian bahwa perbuatan yang dilakukan bukan didasari keyakinan dalam jiwa tidak disebut akhlak. Begitu juga halnya perbuatan yang dilakukan tidak secara spontan, masih dipikir terlebih dahulu atau dibuat-buat (pencitraan) bukan termasuk kategori akhlak.

Pondok pesantren sebagai pondasi pendidikan islam, wajib meneladani akhlak Rasulullah SAW, karna tanpa teladan dari beliau maka pesantren tidak ada gunanya, begitu juga dengan Pondok Pesantren Darus Sa’adah yang berlokasi direnes wirowongso ajung jember, dipondok ini ditekankan meneladani akhlak rasulullah SAW, karna Akhlaq Rasulullah adalah akhlaq yang paling mulia dan cocok diterapkan dipesantren ini.

² Shafiyurrahman, 2008, *Shirah Nabawiyah*, Beirut Lebanon, Darul Fikr, 101

Rosulullah Saw adalah manusia yang bisa di jadikan akhlaqnya. didalam Rosullullah SAW banayak teladan-teladan yang kita bisa menirunya secara perlahan – lahan. karena apapun yang yang dilakukan Rousullah Saw sudah selalu diridhoi oleh Allah SWT. Kita sebagai umat Rosullullah Saw selalu berusaha mengikuti akhlaq Beliau agar kita selalu mendapatkan keridhoan dari Allah.

Mengenai akhlaq Rasulullah SAW dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 disebutkan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(QS. Al-Ahzab : 21)

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam diri Rasulullah SAW terdapat sumber acuan seluruh sikap yang baik yang tentunya wajib dicontoh oleh orang islam terutama dikalangan pesantren. Begitu juga dengan pesantren Darus Sa'adah yang didalamnya mengepankan uswah dari akhlaq Rasulullah SAW

Dalam al qur'an surat al-Qalam ayat 4 disebutkan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”

Kita tahu bahsasannya al-Qur'an itu maha benar, dan al-Qur'an tidak akan memuji kecuali itu memang suatu hal yang benar – benar luar biasa, maka demikian juga dengan akhlaq Rasulullah SAW yang al-Qur'an saja memujinya, maka wajib bagi seluruh orang islam untuk meniru akhlaq Rasulullah SAW, karna tiada akhlaq yang lebih patut ditiru kecuali akhlaq Rasulullah SAW.

Seluruh sifat baik ada pada diri Rosulullah SAW misalkan sifat jujur beliau bahkan mempunyai gelar Al Amin (orang yang sangat dipercaya) yakni berbuat baik sesuai kenyataan sebenarnya maka hal ini menimbulkan rasa cinta dan rasa pasrah bagi masyarakat arab kepada Rosullah SAW sehingga siapapun orang Arab pasti mengenal Rosulullah dengan sifatnya yang terpercaya, inilah modal utama untuk lahirnya sifat Al Amin yakni munculnya fiqir orang-orang jujur yang selalu merasa bahwa dirinya senantiasa dalam pengawasan Allah SWT, baik sembunyi-sembunyi maupun terang terangan.³

Akhlaq baik yang dimiliki oleh Rosulullah SAW sebagian disebutkan dalam kitab *Burdah* karangan Syekh Muhammad Al Bushiri harus senantiasa ditiru dan dicontoh khususnya oleh santri pondok pesantren Darusa'adah, seperti ketika saat santri menjawab pertanyaan gurunya maka haruslah menjawab sesuai dengan kenyataan yang sudah terjadi. Kemudian mengenai sifat sabar dimiliki oleh Rosulullah SAW maka setiap santri pasti mengalami cobaan atau musibah semasa ia di pesantren seperti kehilangan sandal, kehilangan sandal, ataupun

³ Umar Bin Ahmad Baraja, Akhlaq Lil Banin, Juz 4 , Maktabah Muhammad Bin Ahmad , Surabaya Indonesia Hlm 3-6

ditimpa penyakit gatal-gatal santri tersebut haruslah sabar sebagaimana yang sudah diajarkan oleh Rosulullah SAW.

Istiqomah mencontoh akhlaq Rasulullah Saw terutama yang disebutkan dalam kitab *Burdah* dalam pesantren haruslah dilakukan setiap hari. Dipondok pesantren Darus Sa'adah ini kitab burdah menjadi bacaan kegiatan setiap minggu sekali, hal ini juga dimaksudkan agar para santri sedikit banyak mengetahui, menelaah, mempelajari sekaligus mengamalkan akhlaq Rasulullah Saw, Tapi tidak semuanya santri bisa melakukan secara istiqomah karena godaan-godaan di pesantren sangat berat sekali. Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian akhlaq Rosulullah SAW sebagaimana yang disebutkan dalam kitab tersebut. Maka peneliti membuat judul **"Implementasi Nilai – Nilai Akhlaq Rasulullah Saw Dalam Kitab Burdah Terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana nilai nilai akhlaq rasulullah Saw dalam kitab Burdah?
2. Bagaimana implementasikan nilai – nilai akhlaq Rasulullah Saw sesuai dalam dalam kitab *Burdah* terhadap santri putra Pondok Pesantren Darus Sa'adah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai –nilai Akhlaq Rasulullah Saw yang disebutkan dalam kitab burdah (syarah burdah bajuri ala matnil burdah).

2. Mengetahui implementasi nilai – nilai akhlaq Rasulullah Saw sesuai dalam kitab *Burdah* pada santri putra Pondok Pesantren Darus Sa’adah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang akhlaq Rasulullah Saw, untuk semua pihak khususnya bagi pihak – pihak yang terlibat dan kompeten dengan kajian yang diangkat, yaitu tentang judul “Implementasi Nilai – Nilai Akhlaq Rasulullah Saw dalam kitab *Burdah* Terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa’adah.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini akan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman dalam mengkaji Implementasi Nilai – Nilai Akhlaq Rasulullah Saw dalam kitab *Burdah* Terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa’adah Ajung Jember.

- b. Bagi Mahasiswa.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peserta didik khususnya mahasiswa untuk dijadikan referensi dalam kegiatan diskusi, belajar maupun penelitian – penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pembaca.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang pembaca dan pihak –pihak lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi Nilai – Nilai Akhlaq Rasulullah Saw dalam kitab Burdah Terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa’adah Ajung Jember.

d. Bagi Guru PAI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar didalam lingkungan pendidikan, khususnya bagi pendidik dalam kawasan SMP/MTS dan SMA/MA.

e. Bagi Prodi PAI.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi program PAI dalam menerapkan Nilai – Nilai Akhlaq Rasulullah Saw dalam kitab Burdah Terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa’adah Ajung Jember.

f. Bagi UIN KHAS Jember.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi khususnya pada Institut Agama Islam Negeri Jember sekaligus sebagai pelengkap perpustakaan pada IAIN Jember mengenai Nilai – Nilai Akhlaq Rasulullah Saw dalam kitab Burdah Terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa’adah Ajung Jember.

g. Bagi Pondok Pesantren.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pondok pesantren tersebut sekaligus juga sebagai referensi terhadap bagaimana cara santri mengamalkan akhlaq Rasulullah Saw, terutama bagi santri putra, salah satu manfaatnya lagi dari hasil penelitian ini bagi pondok pesantren adalah para pengurus dapat membaca hasil penelitian ini sebagai salah satu pedoman agar mereka dapat membuat para santri lebih mencontoh pada akhlaq Rasulullah Saw.

E. Definisi Istilah.

1. Implementasi nilai – nilai Akhlaq Rasulullah Saw.

Implementasi sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga bermakna mengamalkan, mengerjakan, menyatakan, dengan artian mengerjakan kembali dengan tingkah laku yang sebenar benarnya dalam sikap seseorang, implementasi juga diartikan sebagai perpindahan sikap seseorang kepada sikap yang lebih baik lagi, implementasi juga dimaksudkan sebagai pengambilan contoh suatu sikap dari seseorang agar ditiru sekaligus diamalkan oleh orang yang meniru tersebut, jika ia berhasil meniru maka ia berhasil mengimplementasikan, dan sebaliknya jika ia tidak berhasil meniru maka ia belum bisa mengimplementasikan.

Nilai – nilai dalam makna asli adalah ukuran keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, misalkan nilai seseorang dalam melaksanakan solat maka maksudnya adalah ukuran keberhasilan seseorang dalam melaksanakan solat tersebut, bisa dilihat dari

gerakannya, bacaannya maupun kekhusu'annya, namun nilai – nilai yang dimaksud disini bukan berarti demikian akan tetapi bermakna sesuatu yang telah ada dalam seseorang yang dinilai tersebut, misalkan nilai – nilai akhlaq Rasulullah Saw maka berarti bentuk – bentuk, ciri – ciri atau sikap – sikap yang ada pada Rasulullah Saw.

Sedangkan akhlaq berasal dari bahasa arab *khuluq* yang kata jamaknya adalah *akhlhaq*, menurut bahasa akhlaq adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi – segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan *makhluaq* yang berarti diciptakan⁴.

Kemudian Rasulullah Saw, saya kita tidak perlu saya jelaskan siapa Rasulullah Saw. Karna tiada sesuatupun yang tidak kenal dengan Rasulullah Saw. Hatta itu manusia, binatang, jin, pepohonan, malaikat, benda hidup bahkan benda mati itu kenal pada Rasulullah Saw. Bagaimana tidak kenal andai tidak karna Rasulullah Saw. Tidak akan ada alam ini maupun isinya.

2. Santri.

Santri adalah seorang laki –laki maupun perempuan berapapun umurnya yang orang tersebut nyantri atau tinggal sementara disebuah pondok pesantren baik dengan tujuan khidmah maupun belajar, namun disini jika santri itu laki – laki maka disebut santriwan, dan jika santri tersebut perempuan maka disebut santriwati, beda kelamin beda

⁴ Anwar, rosihon, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia, 2010, hlm 11.

panggilan, konon diindonesia santri telah ada sejak zamannya sunan Maulana Malik Ibrahim. Sekaligus pencetus pertama pondok pesantren diindonesia ini.

3. Pondok Pesantren Darus Sa'adah.

Pondok adalah sebuah bangunan entah itu terbuat dari gedung atau bambu yang biasanya ditempati oleh penghuni yang bergerombolan, seperti pondok ayam maka akan ditempati ayam dalam jumlah besar, namun jika pondok tersebut disandingkan dengan kata Pesantren seperti contoh Pondok Prsantren maka pondok tersebut tidak lagi menjadi tempat ayam melainkan temoat manusia baik laki – laki maupun perempuan dalam jumlah besar.

Sedangkan pesantren adalah sebuah tempat bagi santri untuk belajar mencari ilmu agama islam, istilah pondok pesantren ini hanya dipunyai oleh agama islam saja. Pesantren adalah tempat khusus bagi para santri untuk mencari ilmu agama islam saja dan tidak untuk yang lain, dan jika ada tujuan lain selain itu maka akan kurang pantas dinamakan pesantren Karna hakikatnya pondok pesantren hanya bertujuan inti untuk mencari ilmu agama islam sebagai bekal diakhirat nanti.

Kemudian Darus Sa'adah adalah salah satu pondok pesantren diindonesia yang tentunya tujuan utama pondok ini adalah tempat santri untuk mencari ilmu akan agama islam, sesuai dengan karakteristik pondok pesantren, dan juga didalamnya terdapat santriwan dan juga

santriwati, Pondok Pesantren Darus Sa'adah ini bertempat didusun Renes, Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Provinsi Jawa timur. Pondok pesantren ini didirikan oleh RKH Abdul Mun'im Aziz, kemudian dilanjutkan oleh RKH. Ahmad Mukhtar bustami, dan sekarang diasuh oleh RKH Abdus Somad Rafi'i. Dipondok pesantern ini ditekankan nilai – nilai akhlaq dengan mencontoh Rasulullah Saw.

F. Sistematika Pembahasan.

Bab satu, berisi tentang latar belakang, fokus kaajian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab dua, berisi tentang memuat uraian tentang kajian pustaka terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian pembahasan ini.

Bab tiga, memuat secara rinci metode penelitian, yang digunakan peneliti beserta alasannya, pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

Bab empat, berisi tentang hasil penelitian, klarifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sift penelitian dan fokus kajian, serta berisi tentang pembahsan, sub bahasan yang digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan sendiri.

Bab lima, berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penelitian yang ada hubungannya dengan kajian penelitian penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu, yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi maupun sebagainya). Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Tesis karya Ari Efendi (2019) dengan judul *"Upaya mensyiarkan akhlak Rasulullah melalui ekstrakurikuler rebana (dengan kitab Al-Barzanji) di Madrasah Aliyah Negeri Batang"*. Berdasarkan hasil penelitian dari Tesis tersebut menyimpulkan bahwa rebana atau terbangun yang juga sering disebut dengan hadrah merupakan salah satu cara yang cukup tepat dalam mensyiarkan akhlak Rasulullah SAW.

Upaya mensyiarkan Akhlak Rasulullah melalui ekstrakurikuler rebana (dengan kitab Al-Barzanji) di Madrasah Aliyah Negeri Batang yakni melalui kegiatan rutin yang di dalam kegiatan tersebut terdapat serangkaian acara diawali dengan beberapa sholawat, dilanjutkan dengan membaca maulid albarzanji dan terakhir materi dari pembina ekstrakurikuler mengenai akhlak Rasulullah saw. Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kegiatan

ekstrakurikuler rebana antara lain rajin, sopan santun, disiplin, kekeluargaan, kerjasama, musyawarah, dan menjaga tali silaturahmi. Tujuan dari ekstrakurikuler rebana sebagai wadah pembinaan akhlak siswa, memberikan ilmu pengetahuan tentang akhlak, pembentukan karakter, sarana untuk dakwah atau syiar, yang diharapkan tertanam jiwa berakhlakul karimah dan menambah rasa mahabbah kepada Rasulullah saw. Adapun faktor pendukung: tersedianya sarana dan prasarana, adanya semangat dan motivasi pada diri siswa, serta dukungan moril maupun spiritual dari pihak sekolah maupun masyarakat diluar sekolah. sedangkan faktor penghambatnya: jumlah siswa yang hadir tidak menentu, pembina yang tidak hadir dalam kegiatan.

Hadrah sering digunakan oleh masyarakat maupun organisasi sebagai salah satu seni yang didalamnya tentunya menyanyikan sekaligus melantunkan sebuah pujian – pujian, syiar-syiar maupun menggambarkan sejarah sekaligus akhlaq Rasulullah Saw. Seni rebana juga merupakan salah satu metode unik namun sangat bermanfaat dan juga disukai oleh banyak orang terutama para santri begitu juga yang dialami para siswa Madrasah Aliyah Negeri Batang, di Madrasah Aliyah tersebut banyak siswayang suka ataupun hobi dengan seni rebana, sehingga syiar tentang akhlaq Rasulullah Saw menggunakan rebana dimadrasah tersebut cukup berpengaruh terhadap keperibadian siswa, karna pada

hakikatnya rebana yang tentunya didalamnya diisi dengan solawat kepada Rasulullah Saw akan menambah pahala dan menimbulkan nilai positif bagi keberibadian siswa dimadrasah tersebut.

- b. Skripsi karya Vuri Setianingsih (2019) dengan judul "*Penanaman Akhlaq Santri Melalui Rutinan Pembacaan Maulid Simtudduror Di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawingun Purwoketo*". Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi tersebut menyebutkan bahwa rutinan pembacaan rotibul haddad dimadrasah diniyah Al Fatah tersebut cukup berpengaruh terhadap penanaman akhlaq santri.

Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawingun memiliki beberapa metode penanaman akhlak santri, salah satunya dengan rutinan pembacaan Maulid Simtudduror yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid Simtudduror di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawingun. Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data-data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar. Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian

menunjukkan bagaimana penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid Simtudduror di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun yakni kegiatan pembacaan Maulid Simtudduror dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap malam Selasa, adapun tempat pelaksanaannya bergilir di rumah warga setiap minggunya, khusus untuk malam Selasa Wage pembacaan Maulid Simtudduror dilaksanakan di aula Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun.

Rutinan pembacaan simtudduror tersebut merupakan salah satu metode yang pas dilakukan untuk menanamkan nilai nilai akhlaq karna rotibulhaddad tersebut menggambarkan sebuah pujian –pujian pada baginda nabi Muhammad Saw yang tentunya memberikan efek efek serta pengaruh positif bagi keperibadian siswa dan pengaruh positif pula terhadap penanaman akhlaq santri dimadrasah tersebut.

Namun juga ada beberapa pantangan dalam metode rutinan tersebut yaitu santri yang kadang malas dalam mengikuti kegiatan rutinan tersebut, hal ini menjadi salah satu problem dalam metode rutinan tersebut akan tetapi bisa disolusikan dengan cara menyelipkan seni seni hadrah didalam rutinan pembacaan simtuddurar tersebut, santri dimadrasah tersebut rata rata suka dengan seni hadrah sehingga dengan adanya senio hadrah disela

sela pembacaan rutinan tersebut akan mengurangi rasa malas santri dalam mengikuti kegiatan rutinan pembacaan simtudror tersebut.

- c. Skripsi karya Barniah (2017) dengan judul *"Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nurul Yaqin Karya syekh Muhammad Al-Khudhari"* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Muhammad Khudhari Bek dalam kitab Nūrul Yaqīn. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan sifat penelitian ada studi literatur dengan objek penelitian kitab Nūrul Yaqīn berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan survey ke perpustakaan, yaitu dengan melakukan pendataan dan mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan. Sumber data primer adalah kitab Nūrul Yaqīn, sumber sekundernya adalah terjemahannya serta buku-buku lain yang bersangkutan dan relevan dengan penelitian. Melalui teknik analisis ini, penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab Nūrul Yaqīn karya Syekh Muhammad Al-Khudhari Bek sangat relevan dengan kehidupan sekarang, pendidikan akhlak Rasulullah Saw. sangat dibutuhkan dalam mendidik akhlak pada kehidupan sekarang karena Rasulullah Saw. merupakan suri tauladan dalam segala hal. Nabi Muhammad Saw. telah menampilkan cermin kehidupan yangawasannya demikian luas, seluas ragam kehidupan kita yang

berkaitan dengan berbagai aspek dan profesi kita masing-masing. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Nūrul Yaqīn Karya Syekh Muhammad Al-khudhari Bek (1289 H/1345 H) adalah pendidikan kesabaran, kejujuran dan amanah, keadilan, keberanian, pemaaf, zuhud dan kepemimpinan.

Tabel 2.1

Pemetaan kajian terdahulu

No	Nama , Judul, Tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ari Efendi, ”Upaya mensyiarkan akhlak Rasulullah melalui ekstrakurikuler rebana (dengan kitab Al-Barzanji) di Madrasah Aliyah Negeri batang”, 2019	Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa rebana atau yang biasa juga disebut dengan seni hadrah merupakan salah satu metode yang tepat dalam mensyi’arkan akhlaq Rasulullah Saw, karna di Madrasah Aliyah Negeri batang tersebut	Sama sama membahas tentang akhlaq Rasulullah Saw.	Penelitian ini fokus pada syiar melalui rebana

		<p>banyak siswa yang menyukai seni rebana ditambah lagi seni rebana yng didalamnya berisikan solawat kepada Rasulullah Saw yang tentunya memberikan pengaruh pengaruh positif bagi keperibadian siswa.</p>		
2	<p>Vuri Setianingsih, "Penanaman Akhlaq Santri Melalui Rutinan Pembacaan Maulid Simtudduror Di Madrasah Diniyah Al Fatah Acrawingaun Purwoketo", 2019</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pennisan akhlaq santri melalui rutinan pembacaan Rotibul haddad yang dilaksanakan seminggu sekali yakni setiap malam selasa dimadrasah Al</p>	<p>Sama sama membahas tentang akhlaq dan santri</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada rutinan pembacaan simtuddurar</p>

		<p>Falah Acrawinaangun Purwokerto, rutinan pembacaan rotibul haddad ini dilaksanakan secara bergilir dirumah warga, dan khusus malam selasa wage bertempat di Madrasah Diniyah Al Falah Acrawinangun Purwokerto. Rutinan tersebut dinilai baik dalam penanaman akhlaq santri di amdrasah tersebut, karna pembacaan Rotibul Haddad itu sendiri memberikan pengaruh positif terhadap akhlaq santri.</p>		
--	--	---	--	--

3	Barniah, ”Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nurul Yaqin Karya syekh Muhammad Al-Khudhari”, 2017	Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa nilai nilai pendidikan akhlaq dalam kitab nurul Yaqin karya syekh Muhammad Al Khudri sangat relevan dengan nilai – nilai akhlaq yang ada dan berlaku selama ini, pendidikan akhlaq dengan meneladani akhlaq Rasulullah Saw sangat cocok dilakukan dizaman ini, karna akhlaq Rasulullah Saw cocok disegala zaman, dan memberikan	Sama sama membahas tentang akhlaq	Penelitian ini berfokus pada kitab Nurul Yaqin.
---	---	--	-----------------------------------	---

		uswah yang luar hiasa baik bagi umat – umatnya.		
--	--	---	--	--

B. Kajian Teori.

a. Implementasi Nilai – Nilai.

1. Pengertian.

Implementasi menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga bermakna mengamalkan, mengerjakan, menyatakan, dengan artian mengerjakan kembali dengan tingkah laku yang sebenar benarnya dalam sikap seseorang, implementasi juga diartikan sebagai perpindahan sikap seseorang kepada sikap yang lebih baik lagi, implementasi juga dimaksudkan sebagai pengambilan contoh suatu sikap dari seseorang agar ditiru sekaligus diamalkan oleh orang yang meniru tersebut, jika ia berhasil meniru maka ia berhasil mengimplementasikan, dan sebaliknya jika ia tidak berhasil meniru maka ia belum bisa mengimplementasikan.

Nilai – nilai dalam makna asli adalah ukuran keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, misalkan nilai seseorang dalam melaksanakan solat maka maksudnya adalah ukuran keberhasilan seseorang dalam melaksanakan solat tersebut, bisa dilihat dari gerakannya, bacaannya maupun kekhusu'annya, nilai – nilai berasal dari satu kata iti yaitu “nilai”, nilai adalah

bobot berharganya sesuatu dan sesuatu itu bisa terdapat pada orang ataupun barang. Namun nilai – nilai yang dimaksud disini bukan berarti demikian akan tetapi nilai – nilai yang dimaksud disini adalah bermakna sesuatu yang telah ada dalam seseorang yang dinilai tersebut, misalkan nilai – nilai akhlaq Rasulullah Saw maka berarti bentuk – bentuk, ciri – ciri atau sikap – sikap yang ada pada Rasulullah Saw.

b. Akhlaq Rasulullah Saw.

1. Pengertian.

Dalam pengertian ini, berangkat dari dua kata yaitu Akhkaq dan Rasulullah Saw.

a. Akhlaq.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, akhlaq berasal dari bahasa arab *khuluq* yang kata jamaknya adalah *akhlhaq*, menurut bahasa akhlaq adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi – segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan *makhlud* yang berarti diciptakan.

Hampir setiap hari kata akhlaq disebutkan oleh orang seluruh dunia. Akhlaq adalah sesuatu yang sangat

penting dalam kehidupan manusia. Tanpa akhlaq manusia seperti binatang bahkan lebih buruk. Di negara Jepang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) tidak diisi dengan mata pelajaran matematika, bahasa inggris, bahasa jepang, IPA, IPS, Sosiologi maupun pelajaran – pelajaran yang yang lain, tapi justru diisi dengan pelajaran akhkaq. Bahkan banyak juga dinegara – negara lain yang pendidikan dasaarnya adalah pendidikan akhlaq, hal ini disebabkan akhlaq menjadi prioritas dalam bersikap.

Akhlaq lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia, sebab akhlaq meliputi segi – segi kejiwaan dan tingkah laaku lahiriah dan batiniyah seseorang. Ada pula yang menyamakannya karna keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia.⁵

b. Rasulullah Saw.

Tiada sesuatupun yang tidak kenal dengan Rasulullah Saw. Hatta itu manusia, binatang, jin, pepohonan, malaikat, benda hidup bahkan benda mati itu kenal pada Rasulullah Saw. Bagaimana tidak kenal andai tidak karna Rasulullah Saw. Tidak akan ada alam

⁵ Ibid hlm 12

ini maupun isinya, saya pun tak mampu menjelaskan siapa Baginda Rasulullah Saw, karna jika saya memaksa menjelaskan siapa beliau maka akan habis umur saya belum habis keterangan akan siapa beliau dan bagaimana keagungan – keagungan beliau.

Rasulullah Saw bernama Muhammad Bin Abdullah Bin Abdul Muthalib, lahir dimadinah pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun gajah. Jika nabi plus Rasul diutus pada suatu kaum tertentu seperti nabi hud AS yang diutus ke kaum Ad, nabi sholeh AS diutus ke kaum Tsamud, dan nabi Musa AS diutus pada Firaun , maka tidak dengan nabi kita nabi Muhammad Saw yang diutus tidak hanya pada seluruh manusia akan tetapi juga pada jin, binatang, malaikat bahkan Nabi Muhammad Saw diutus kepada seluruh Makhluq Yang ada Termasuk diri beliau sendiri. Hal ini disepakati oleh para ulama' dan juga kenyataannya memang seperti itu, seluruh alam ini ada karna adanya beliau.

Sebagaimana dalam Al Quran disebutkan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS Al – Ahzab ayat 21). ayat diatas adalah pemberitahuan langsung dari Allah Swt bahwa didalam diri Rasulullah Saw terdapat contoh yang harus ditiru oleh umat umatnya sesuai dengan firman diatas.

Maka dari itu wajib bagi kita meneladani akhlaq yang ada pada Rasulullah Saw. Walaupun hanya sedikit, karna tidak satupun manusia yang mampu meneladani akhlaq Rasulullah Saw dalam jumlah banyak. Akhlaq yang ada pada Rasulullah adalah paling muliyanya akhlaq, dan tidak ada satupun makhluk yang jangkakan menyamai, mendekatipun tidak ada. Bahkan seluruh nabi pun jika digabung akhlaqnya tidak akan mendekati sedikitpun paada akhlaq Rasulullah Saw.

Maka sangat harus bagi kita meneladani akhlaq nabi kita sendiri.

2. Karakteristik.

Misi utama Rasulullah di muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak, tepat sekali jawaban Aisyah r.a. atas

pertanyaan mengenai akhlak Rasulullah, yaitu: “Akhlak Nabi Muhammad saw. adalah Alquran”. Jawaban yang ringkas dan sarat makna ini menunjukkan Alquran telah menyatu dalam diri Nabi dan menjadi paradigma dalam totalitas perilaku kesehariannya, sehingga Allah memposisikan Nabi tidak hanya sebagai pembawa risalah langit, tetapi sekaligus sebagai *uswatun hasanah*, sebagai contoh dan rujukan.

Substansi misi suci Nabi terkait erat dengan semangat “*rabbaniyah dan insaniyah*” yaitu pola hubungan antara dimensi vertikal (*hablum min Allah*) dan dimensi horizontal (*hablum min An-Naas*). Jika pola hubungan ini cukup kuat dan sejati, maka akan memancar pelbagai bentuk relasi pergaulan manusia yang berbudi luhur. Dari semangat *rabbaniyyah* dan *insaniyyah* ini. Nabi membangun masyarakat madani yang bercirikan kuat dan berorientasi kepada nilai-nilai luhur (*akhlaq al-karimah*). Oleh karena itu, suatu tatanan masyarakat yang sehat dan berkualitas akan terwujud bila akhlak dijadikan sebagai prioritas utama.

Kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh Alquran dan Sunnah, mengandung muatan universalistik dan partikularistik. Muatan universalistik merupakan “*common platform*”(titik persamaan) nilai-nilai moral lain yang ada di dunia, sedangkan muatan partikularistik menunjukkan cirri khas dan

karakteristik akhlak Islam yang berbeda dengan yang lainnya.

Ciri khas dan karakteristik akhlak Islam itu meliputi:

a. Akhlak rabbaniyah.

Akhlak rabbaniyah memiliki pengertian bahwasanya wahyu Ilahi merupakan “reference source” (sumber rujukan) ajaran akhlak. Hal ini tidak berarti mengandung kontradiksi dengan pendapat akal sehat, karena kebaikan yang diajarkan oleh wahyu adalah kebaikan menurut akal dan yang diajarkan sebagai keburukan menurut wahyu adalah keburukan menurut akal.

b. Akhlaq Insaniyah.

Akhlaq insaniyah mengandung pengertian bahwa tuntutan fitrah dan eksistensi manusia sebagai makhluk yang bermartabat, sesuai dan ditetapkan oleh ajaran akhlak. Kecenderungan manusia kepada hal-hal yang positif dan ketetapan akal tentang kebaikan, secara langsung akan terpenuhi dan bertemu dengan kebaikan ajaran akhlak. Orientasi akhlak insaniyah ini, tidak terbatas pada perikemanusiaan yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan secara umum, tetapi juga mencakup kepada perikemakhlukan, dalam

pengertian menanamkan rasa cinta terhadap semua makhluk Allah Swt.

c. Akhlaq Jam'iyah.

Akhlaq jam'iyah mempunyai arti bahwa kebaikan yang terkandung di dalamnya sesuai dengan kemanusiaan yang universal, kebaikannya untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat, mencakup semua aspek kehidupan baik yang berdimensi vertikal maupun yang berdimensi horisontal.

d. Akhlaq wasitiyah.

Akhlaq wasitiyah berarti bahwasanya ajaran akhlak itu menitikberatkan keseimbangan (tawassuth) antara dua sisi yang berlawanan, seperti keseimbangan antara rohani dan jasmani, keseimbangan antara dunia dan akhirat, dan seterusnya. Allah swt. dalam firman-Nya mengilustrasikan tentang dua kelompok manusia yang memiliki sifat saling berlawanan. Kelompok pertama hanya memprioritaskan kehidupan dunianya, dengan sekuat tenaga berusaha memenuhi tuntutan-tuntutan hedonistiknya dan membunuh kesadarannya akan kehidupan akhirat. Sedangkan kelompok yang kedua

berusaha menyeimbangkan kepentingan hidupnya di dunia dan di akhirat serta merasa takut akan siksa neraka. Kelompok pertama akan mendapatkan keinginan-keinginan duniawinya, namun di akhirat tidak mendapatkan apa-apa, sedangkan kelompok yang kedua benar-benar akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

e. Akhlaq Waqi'iyah

Akhlaq waqi'iyah mengandung pengertian bahwasanya ajaran akhlak memperhatikan kenyataan (realitas) hidup manusia didasari oleh suatu kenyataan, bahwasanya manusia itu di samping memiliki kualitas-kualitas unggul, juga memiliki sejumlah kelemahan. Firman Allah berikut memperjelas kondisi objektif manusia paling mendasar:

و نفس وما سويها فالهمها فجورها وتقويها

Artinya :“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Q.S. 91:7-8)

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwasanya manusia memiliki dua potensi yang berhadapan secara diametral. Satu potensi menunjukkan kualitas

insaniyah dan yang satunya lagi kelemahan.

Dalam ayat lain terdapat sebuah ilustrasi, bahwasanya kondisi realitas menjustifikasi untuk melakukan sesuatu yang tadinya terlarang :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ
اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S.2:173).

Dengan memahami karakteristik akhlak Islam ini, mudah-mudahan kita terpacu untuk mewujudkan akhlak Islam di pentas kehidupan sehingga harmoni tercipta di muka bumi.

c. Santri.

1. Pengertian

Istilah santri pada mulanya dipakai untuk menyebut murid yang mengikuti pendidikan islam. istilah ini merupakan perubahan bentuk dari kata shastri (seorang ahli kitab suciHindu). Kata shastri diturunkan dari kata Shastra yang berarti kitab suci atau karya keagamaan atau karya ilmiah.

Santri menurut saya adalah seseorang laki – laki atau pun perempuan yang tinggal disebuah pondok pesantren dengan tujuan inti untuk memperdalam agama islam., karna pada umumnya pondok pesantren dibuat hanya untuk memperdalam agama islam. tidak peduli beraapapun lamanya. Selama ia masih nyantri atau tinggal dipondok pesantren tersebut maka selama itu pula dia menjadi santri dari pondok pesantren tersebut.

2. Karakteristik.

a. Taat Kepada Ajaran Islam.

Santri adalah orang yang menyantri disebuah pondok pesantren dengan tujuan inti untuk memperdalam agama islam, maka dengan demikian santri hanya dimiliki oleh agama islam dan tidak dimiliki oleh agama yang lain, karna tujuan santri adalah memperdalam, memahami ajaran islam maka seyoginya bagi santri untuk menaati ajaran islam yaitu menjalankan apa – apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi apa – apa yang dilarang oleh Allah Swt, serta mengajak kepada kebaikan dan melarang yang buruk, sebagaimana dalam Al-Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung.”[AliImran/3:104]

b. Mencontoh uswah dari Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw adalah utusan yang membawa ajaran islam yang mempunyai akhlaq yang luar biasa tak terhingga yang sangat patut sekali dijadikan uswah atau contoh atau rujukan oleh ummat ummatnya, terutama bagi santri, dan merupakan sebuah keharusan sekaligus sebagai karakteristik santri yaitu mencontoh akhlaq Rasulullah Saw, walaupun tidak hanya sebagian kecil,karna sebagian kecilpun itu merupakan sesuatu yang sangat luar biasa, dan tidak ada manusia yang mampu mencohtoh akhlaq beliau secara sempurna walaupun itu kiai sekalipun.

Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlaq maka seyoginya juga bagi para santri untuk memperbaiki akhlaqnya karna juga berakhlaq baik merupakan karakteristik seorang santri, bagaimana dikatakan santri jika akhlaqnya buruk, sebagaimana dalam

hadist Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah RA).

3. Sejarah.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata “santri” setidaknya mengandung dua makna. Arti pertama adalah orang yang mendalami agama Islam, dan pemaknaan kedua adalah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang istiqomah dalam melakukan amal saleh.

Santri selama ini digunakan untuk menyebut kaum atau orang-orang yang sedang atau pernah memperdalam ajaran agama Islam di pondok pesantren. Kata “pesantren” oleh sebagian kalangan diyakini sebagai sumber kata atau asal-usul terbentuknya istilah “santri.” Kendati begitu, ada cukup banyak pendapat yang memaparkan kemungkinan sejarah atau asal usul kata “santri”. Bahkan, tidak sedikit ahli yang meyakini bahwa tradisi nyantri sudah ada sejak sebelum ajaran Islam masuk ke Nusantara, atau dengan kata lain pada masa Hindu dan Buddha.

d. Pondok Pesantren.

1. Pengertian.

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Kata pondok mungkin juga berasal dari bahasa arab "*funduq*".⁶

Pesantren merupakan lembaga dan wahana agama sekaligus sebagai komunitas santri yang ngaji ilmu agama islam. pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia, sebab, keberadaannya mulai dikenal pada periode abad ke 13 – 17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M.⁷

Dengan demikian jika digabung antara pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren maka adalah sebuah tempat yang mempunyai asrama atau kamar – kamar sebagai tempat penginapan santri yang ingin belajar ilmu agama islam yang mana santri tersebut bertujuan inti hanya untuk memperdalam ilmu agama islam, dan juga pondok pesantren harus mempunyai atau

harus ada santrinya, dan jika santrinya tidak ada maka akan kurang cocok jika dinamakan pondok pesantren, karna seyoginya pondok pesantren dibuat untuk akomodasi santri.

⁶ Ading Kusuma, *Sejarah Pesantren*, Bandung, Humaniora 2014 Hlm 85

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren atau yang biasa orang yang menyebutnya dengan pondok saja atau pesantren saja, adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam.

Berdirinya sebuah pondok pesantren bermula dari seorang kiai yang menetap pada suatu tempat, kemungkinan datangnya santri yang ingin belajar kepadanya dan turut pula bermukim di rumah kiai. Karena banyaknya santri yang datang, mereka mendirikan pondokan disekitar rumah kiai atau masjid.

Dilihat proses terjadinya sebuah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berfigur sentral pada seorang kiai. Dalam hal ini, M.Habib Chirzin menulis, “lembaga pendidikan islam dengan kiai sebagai tokoh sentralnya dan masjid sebagai pusat lembaganya”.⁸

1. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kiai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kiai

⁷ Mastuhu, dinamika sistem pendidikan pesantren (Jakarta: INIS, 1994), hlm.6.

bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri sesuai dan tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku.

Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Sistem pendidikan surau di daerah Minangkabau atau Dayah di Aceh pada dasarnya sama dengan sistem pondok, yang berbeda hanya namanya.

Pentingnya pondok pesantren sebagai asrama para santri tergantung kepada jumlah santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh. Untuk pesantren kecil misalnya, para santri banyak pula yang tinggal di rumah-rumah penduduk di sekitar pesantren; mereka menggunakan pondok hanya untuk keperluan-keperluan tertentu saja.

Keadaan kamar-kamar pondok biasanya sangat sederhana; mereka tidur di atas lantai tanpa kasur. Papan-papan dipasang

⁸ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017, Hlm 179).

pada dinding untuk menyimpan koper dan barang-barang lain. Para santri dari keluarga kayapun harus menerima dan puas dengan fasilitas yang sangat sederhana ini. Para santri tidak boleh tinggal di luar kompleks pesantren, kecuali mereka yang berasal dari desa-desa disekeliling pondok. Alasannya ialah agar kiai dapat mengawasi dan menguasai mereka secara mutlak.⁹

2. Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan beribadah. Disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah, masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar-mengajar di pesantren bertalian dengan waktu shalat berjamaah, baik sebelum dan sesudahnya. Dalam perembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk *halaqoh*. Akan tetapi, masjid-masjid tetap digunakan sebagai tempat belajar-mengajar. Pada sejumlah pesantren, masjid juga berfungsi sebagai tempat *I'tikaf* dan melaksanakan latihan-latihan (*suluk*), zikir dan amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat sufi.

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LPE3S, 2015), 79-84.

Dalam sebuah buku manajemen masjid dikatakan bahwa masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, dan tempat beribadah kepadanya lima kali sehari semalam, umat islam sangat dianjurkan untuk pergi kemajid untuk menunaikan solat berjamaah.¹⁰

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang Jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Di dalam Al-qur'an disebutkan bahwa masjid adalah tempat untuk membersihkan diri, termasuk di dalamnya membersihkan diri dari kebodohan, yaitu disebutkan dalam surah *at-taubah* ayat 108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ
تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : “sesungguhnya masjid didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba) sejak hari pertama adalah lebih baik/patut bagi kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang yang ingin membersihkan diri, dan Allah menyukai orang yang bersih.”

¹⁰ Muhammad Edi, *Manajemen Masjid*, Depok, Gema Insani Press 2007, Hlm 7

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak Masjid Qubba didirikan dekat dengan Madinah pada masa Nabi Muhammad saw tetap terpancar dalam sistem pesantren. sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam.

Lembaga-lembaga pesantren memelihara terus tradisi ini. Para kiai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengerjakan kewajiban sembahyang lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain.¹¹

Jadi, pentingnya masjid sebagai tempat segala macam aktifitas keagamaan termasuk juga aktifitas masyarakat karena masjid adalah tempat yang mempunyai nilai ibadah.

3. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab agama islam klasik dengan tulisan arab dalam bahasa melayu kuno atau dalam bahasa arab, biasanya dikarang oleh ulama-ulama islam (arab) pada abad

pertengahan. Isinya berisikan beragam macam ilmu pengetahuan agama islam dan bahasa arab. Dalam tradisi pesantren, kitab-kitab islam klasik sering dinamakan „kitab kuning“ karena warna kertas pada isi kitab kebanyakan berwarna kuning. Pesantren sebagai lembaga pendidikan isla tradisional tidak dapat diragukan lagi berperan sebagai transmisi dan desiminasi ilmuilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Maka pengajaran kitab kuning telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di pesantren.¹² Untuk mendalami kitab-kitab klasik tersebut, biasanya dipergunakan sistem weton dan sorogan.

4. Santri

Menurut antropolog Amerika Cliffirt Greetz dalam bukunya *Religion of Java*, seperti dijelaskan oelh Ziemek, pengertian santri mungkin diturunkan dari bahasa Sanskerta “*shastri*” yang dalam pemakaian bahasa modern memiliki arti yang sempit dan luas, arti yang sempit ialah seorang pelajar sekolah agama yang disebut pesantren, dalam arti yang luas dan lebih umum kata santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk jawa yang menganut Islam dengan sungguh-

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LPE3S, 2015), 85-86.

¹² Ismail Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis Dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), 116.

sebenarnya. Adapun menurut Abdurrahman Wahid, santri adalah siswa yang tinggal di pesantren untuk menyerahkan diri. Santri yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah seperti yang dikemukakan dalam konteks ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Geertz dalam arti yang sempit, dan sebagaimana dikemukakan oleh Gus Dur.

Santri dalam pondok pesantren pada umumnya dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: 1) santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah-daerah yang jauh dan menetap dalam pesantren; 2) santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa keliling pesantren yang biasanya tidak menetap di pesantren untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya.¹³

5. Kiai

Kiai adalah tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Selain itu, kiai mempunyai peran paling penting dalam pendirian, pertumbuhan dan perkembangan sebuah pesantren. Kiai adalah unsur yang sangat penting dan paling dominan dalam kehidupan pondok pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pesantren banyak tergantung pada kiai, atau

¹³ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana), 2017, 183-184.

dengan kata lain keahlian dan kedalaman ilmu serta karisma kiai sangat berpengaruh pada pesantren.

Menurut Horikoshi Hiroko, ‘kekuatan kiai atau ulama berakar pada: 1) kredibilitas moral; 2) kemampuan mempertahankan pranata sosial yang diinginkan.’ Gelar ulama atau kiai tidak didapatkan di bangku sekolah atau perguruan tinggi, akan tetapi menurut Ahmad Tafsir; “Gelar kiai diberikan oleh masyarakat Muslim karena keilmuan mereka dan arena pelayanan yang mereka berikan kepada masyarakat.” Figur kiai dalam pesantren mempunyai kedudukan yang istimewa. Di pesantren terutama pesantren yang masih tradisional kiai tidak hanya berperan sebagai pemilik pesantren. Dari permasalahan inilah kemajuan dan kemunduran suatu pesantren banyak tergantung pada kiai. Pengaruh yang disebabkan oleh karisma kiai tidak hanya terbatas pada pesantren saja yaitu para santri tetapi juga meluas hingga pelosok pedesaan.¹⁴

6. Sejarah.

Cikal bakal lahirnya pondok pesantren diduga ketika Syekh Maulana Malik Ibrahim atau lebih dikenal dengan Sunan Ampel, mendirikan sebuah padepokan di Ampel, Surabaya, Jawa Timur. Meski pada waktu itu belum disebut

¹⁴ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana), 2017, 182-183.

dengan pesantren, tapi bisa dikatakan apa yang dilakukan Sunan Ampel menjadi peletak dasar-dasar pendidikan pesantren di Indonesia.

Ia menjadikan padepokannya sebagai pusat pendidikan Islam di Jawa. Dari sana, para santri yang berasal dari berbagai daerah, baik dari dalam maupun luar Pulau Jawa, datang untuk menuntut ilmu agama. “Bahkan, tidak hanya dari pulau Jawa, ada juga santri yang berasal dari Gowa dan Tallo, Sulawesi,” tulis Herman.

Santri-santri yang telah belajar dan cukup ilmu di padepokan Sunan Ampel. Kemudian satu per satu pulang ke daerahnya masing-masing dan mengamalkan ilmunya di sana. Maka murid-murid Sunan Ampel tersebut, mendirikan padepokan seperti apa yang telah mereka dapatkan di Padepokan Ampel. Ulama-ulama besar banyak yang lahir dari padepokan-padepokan tersebut.

Sistem pendidikan ala pesantren yang menjadikan kiai sebagai pusat segala perkara sempat meredup, kala perusahaan dagang Belanda (VOC) datang menjajah. Masyarakat Islam yang taat seakan diasingkan. Para ulama yang diikuti masyarakat dijauhkan pusat pemerintahan karena dianggap membawa potensi terjadinya kerusuhan.

Karena itu, pesantren sebagai pusat pendidikan Islam akhirnya cenderung menyingkir dari pusat-pusat pemerintahan. Kiai dan masyarakat berusaha membangun sendiri pusat-pusat pendidikan Islam di pedalaman dengan memanfaatkan apa yang mereka punya.

Di bawah kepemimpinan kiai, masyarakat mewakafkan tanah, harta benda lainnya, hingga tenaga untuk membangun sebuah pesantren. Intinya masyarakat berkontribusi dengan memberi apapun sesuai kemampuan mereka. Kabarnya, hal semacam ini masih sering terjadi di pesantren-pesantren sampai saat ini.

Kemudian pada akhir abad 19 , muncul ulama besar lain yang memerankan posisi serupa, yaitu Kiai Kholil dari Bangkalan, Madura. Sosok ini mendorong lahirnya ulama besar lain yang juga mendirikan pondok pesantren, yaitu Kiai Hasyim Asy'ari.

Kiai Hasyim Asy'ari mendirikan pesantren Tebu Ireng di Jombang, kemudian membentuk Nahdlatul Ulama (NU) yang kini menjadi organisasi Islam terbesar di Indonesia. Di sisi lain, rekan seperguruan Kiai Hasyim di Mekkah, Kiai Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. Mendirikan pusat pendidikan Islam yang lebih modern, dengan kurikulum yang sedikit berbeda.

Kini, seiring perkembangan zaman, pesantren-pesantren sudah semakin moden, baik dari kurikulum maupun fisik bangunannya. Meski begitu, kesederhanaan dan keikhlasan yang digambarkan oleh kehidupan kiai dan para santrinya. Masih menjadi nilai utama yang patut diteladani dari ajaran kehidupan di pesantren.¹⁵

Sumber: Atlas Wali Songo (Agus Sunyoto) | Jurnal Al-Ta'dib Sejarah Pesantren di Indonesia (Herman DM) | Kumparan.com /Republika.co.id

3. Tujuan pondok pesantren

Tujuan pondok pesantren adalah terbentuknya kepribadian muslim/ muslimah yang memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai islam. Tujuan tersebut sebenarnya identic dengan tujuan pendidikan islam sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Mutohar, tujuan pondok pesantren secara umum adalah membina warga negara agar berkepribadian muslimin sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Sedangkan tujuan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren diarahkan pada pembinaan

¹⁵ Agus Suntoyo, Jurnal Al-Ta'dib, *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, Kumparan com,

manusia berkarakter muslim yaitu manusia muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan berjiwa ikhlas.

Sumanto lebih jauh menegaskan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren adalah:

1. Mendidik santri-santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, sehat lahir dan batin sebagai warga negara Indonesia.
2. Mendidik santri-santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader ulama dan mubaligh, berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan Syari'ah Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri-santri agar menjadi pribadi utuh yang memiliki semangat pengabdian kebangsaan sebagai manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab kepada pembangunan Agama, Bangsa dan Negara.
4. Mendidik santri-santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.

5. Mendidik santri-santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditafsirkan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren secara umum adalah membina para santri agar menjadi pribadi muslim yang utuh (*kafah*) dengan landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah untuk menyiapkan insan-insan yang *tafaquh fiddin*, yaitu sekelompok muslim yang memiliki pengetahuan agama yang luas serta memiliki jiwa dan semangat pengabdian yang tinggi sebagai cerminan pribadi yang utuh pendukung ajaran islam.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini berupaya mencari data deskripsi secara real dan sebenar benar sekaligus sedalam dalamnya akan Telaah Akhlaq Rasulullah Saw Terhadap Santriwan Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga dirasa lebih mempermudah peneliti dalam mencari data real, karna karakter penelitian ini lebih atau bahkan sangat condong pada pendekatan kualitatif maka dengan demikian penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah *Field research* karna dalam penelitian ini mencari, peneliti mencari data berdasarkan observasi kejadian dilokasi penelitian. Dalam penelitian dilapangan yang dilakukan adalah menelaah

Akhlaq Rasulullah Saw Terhadap Santriwan Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah didusun Renes, yaitu dusun yang berada didesa Wirowongso, kecamatan Ajung, kabupaten Jember, tepatnya dipondok pesantren Darus Sa'adah, peneliti memilih lokasi ini karna dipondok pesantren ini mudah untuk dijangkau oleh peneliti juga dipesantren ini para santri oleh pengasuhnya diutamakan berakhlaq dengan menelaah sekaligus mencontoh akhlaq dari baginda Rasulullah Saw. Karna tiada lagi yang lebih patut dicontoh selain Rasulullah Saw. Dipondok pesantren Darus Sa'adah ini juga mengutamakan akhlaq dari pada ilmu karna pada kenyataannya memang akhlaq lebih utama dari pada ilmu, maka dengan ini peneliti merasa cocok dan pas memilih pesantren ini sebagai lokasi penelitian yang tentunya dengan pendekatan kualitatif.

C. Subyek Penelitian

Adapun pemilihan subyek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat – sifat populasi atau ciri – ciri yang sudah diketahui maupun ditentukan sebelumnya. Metode *Purposive sampling* yang kami pilih sebagai sampel disini bertujuan agar sampel yang kami gunakan tidak keluar dari kriteria kriteria maupun sifat sifat yang ada pada umumnya terhadap sampel sampel lainnya dengan artian santri yang memang benar benar aktif dipondok pesantren tersebut.

Dalam penelitian ini ada beberapa pihak yang libatkan sebagai sumber informasi seperti :

- a. Pengasuh Pondok pesantren Darus Sa'adah Wirowongso Ajung Jember,
- b. Pengurus putra Pondok pesantren Darus Sa'adah Wirowongso Ajung Jember,
- c. Santri putra Pondok pesantren Darus Sa'adah Wirowongso Ajung Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari masyarakat agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus di deskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan kami gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi adalah salah satu bagian penting dalam penelitian, observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah yang harus dilakukan oleh peneliti yang

sudah melewati latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pendekatan secara sistematis sebagai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang atau objek yang diteliti serta sipeneliti tersebut sekali kali terlibat dalam suatu kegiatan yang akan diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan antar peneliti kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa'adah, pengurus putra maupun santri untuk memperoleh informasi dari orang-orang yang diwawancarai. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pesantren tersebut. Wawancara juga merupakan salah satu cara memperoleh informasi secara langsung dengan berdialog kepada pihak-pihak yang dilibatkan.

Ada beberapa cara atau metode yang harus diperhatikan dalam wawancara seperti :

1. *Interviewer* yaitu pengenalan diri kepada narasumber, baik langsung maupun tidak langsung, serta menyampaikan maksud penelitian demi kepentingan bersama sekaligus meminta kesediaan waktu dan tempat wawancara yang akan dilaksanakan.

2. Peneliti harus menciptakan hubungan baik dengan narasumber, dengan cara saling menghormati, kerja sama, memercayai, memberi sekaligus menerima apa – apa yang disajikan oleh narasumber.
3. Interviewer harus terampil dalam bertanya, agar terampil maka harus mempertimbangkan hal hal seperti adakan pembukaan wawancara, gaya jangan betrbelit belit, ciptakan pertanyaan yang simpel praktis dan tidak membuat narasumber kebingungan, pertanyaan diajukan dengan mengedepankan kesopanan, membuat catatan penting sekaligus penilaian dari jawaban narasumber agar jawaban dapat disimpulkan dengan benar, dan buatlah pedoman pertanyaan sebagai rumus bertanya kepada narasumber.

c. Dokumentasi.

Dokumen diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumentasi, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Dokumentasi juga diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan mencatat data – data yang sudah ada metode ini lebih mudah bagi peneliti jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen tertulis maupun dokumen tidak tertulis. dan hasil

penelitianpun akan lebih dipercaya dan unggul dari pada hasil penelitian yang dengan tanpa dokumentasi.

E. Analisis data

Analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya berdasar data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Dalam penelitian kualitatif Terdapat banyak cara melakukan analisis data penelitian, yang sangat menekankan pentingnya menggali emik sebagai upaya untuk memahami secara mendalam.¹⁶

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, karna data – data yang digunakan peneliti berupa kata – kata dan tindakan, dalam penelitian ini menggunakan model interaktif miles and huberman yang terdiri dari :

1. kondensasi data, yaitu merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara wawancara dokumen – dokumen dan materi empiris, proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan

¹⁶ Hengki Wijaya, *Analisis data kualitatif*, (Makasar, 2018) 51.

wawancaradan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya traskrip nilai tersebut dipilah pilah untuk m,endapatkan fokus penelian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. penyajian data, yaitu menyatuan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti, penyajian data ini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karna melakukan analisis yang lebih mendalam.
3. penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan disini dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian, seperti data data yang diperoleh dari narasumber, observasi langsung maupun tidak langsung yang akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang real , maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori) pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).

untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, troiangulasi adalah pengecekan data secara rinci dalam penelitian ini digunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik :

- a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, keatasan yang menugasi dan teman ierja yang merupakan klompok kerjasama.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tringulasi sumber dengan menayakan tentang akhlaq Rasulullah Saw.dari narasumber, seperti Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus maupun santri.

b. Triangulasi teknik

Tringulasi teknik adalah pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi dengan informasi lalu diperkuat dengan dokumentasi yang sudah diperoleh dari imforman penting, seperti Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus Putra maupun Santri.

G. Tahap –Tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian, pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.

Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

¹⁷ Sugiono, *Metode penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2018, Hlm 274.

Tahap pra lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan dan rancangan pengecekan kebenaran data. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan penelitian

Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

2. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mengetahui lokasi penelitian dan keadaan yang akan diteliti.

3. Mengurus perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur.

4. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian ini meliputi : penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

3) Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu menggunakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi pragmatis yakni metodologi yang memperbolehkan penggabungan antara penelitian tekstual dan penelitian

lapangan, Pada metodologi penelitian ini, peneliti menggunakan teori Amin Abdullah. Kedua jenis pendekatan ini – pendekatan yang bersifat teologis-normatif dan pendekatan yang bersifat historisempiris ini sangat diperlukan dalam melihat keberagaman masyarakat pluralistik. Kedua pendekatan ini akan saling mengoreksi, menegur dan memperbaiki kekurangan yang ada pada kedua pendekatan tersebut. Karena pada dasarnya pendekatan apapun yang digunakan dalam studi agama tidak akan mampu menyelesaikan persoalan kemanusiaan secara sempurna.¹⁸



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁸M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, Hlm 18.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam suatu penelitian, gambaran obyek penelitian merupakan salah satu bagian yang harus di jelaskan secara detail untuk mengetahui bagaimana keadaan, situasi dan kondisi yang menjadi obyek penelitian, diantaranya:

1. Lokasi Pondok pesantren Darus Sa'adah

Lokasi pondok pesantren Darus Sa'adah terletak pada jalan RS Prawiro Dusun Renes RT 3 RW 3 Desa Wirowomgso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

2. Profil Pondok Pesantren Darus sa'adah

Pondok Pesantren Darusaadah berdiri pada tahun 1975 dengan pegasuh pertama adalah RKH Abdul Munim Aziz hingga tahun 1993. Pengasuh pondok kedua RKH Muhtar Bustomi hingga tahun 2013 yang kemudian dilanjutkan dengan pengasuh ketiga RKH Abdusshomad Rofii hingga saat ini. Pada zaman pengasuh pertama dan kedua pesantren ini murni dalam pendidikan salaf, dan masih menyediakan asrama hanya untuk santri putri saja, dan setelah pengasuh ketiga pesantren ini mulai menyediakan asrama bagi santri putra dan sejak pengasuh ketiga selain mempertahankan pendidikan salaf, pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari jenjang SD, SMP hingga SMK sesuai permintaan masyarakat dan wali santri.

Nama pesantren : Darus Sa'adah

Berdiri tahun : 1975 Masehi

Lokasi pesantren : Jl.Rs Prawiro, Renes, Wirowongso Ajung Jember.

Kode pos : 68175

Rt : 03

Rw : 03

Pengasuh pertama : RKH. Abdul Mun'im Aziz.

Pengasuh kedua : RKH Ahmad Mukhtar Bustomi.

Pengasuh ketiga : RKH Abdus Somad Rofi'i

Asrama : Putra Putri

Sistem pendidikan : Formal dan Non Formal.

3. Visi Misi Pondok pesantren darussaadah

a. Visi Pondok pesantren darussaadah

Terwujudnya santri yang berahlaqul karimah, berilmu, bertaqwa dan mangamalkan ilmu yang di dapatkan di pondok pesantren darussaadah

b. Misi Pondok Pesantren Darussaadah

- Menanamkan nilai nilai ahlaqul karimah sesuai uswah dari Rasulullah SAW
- Mewujudkan santri yang berwawasan kitab salaf
- Menjadikan santri yang mengamalkan ilmu ilmu dari kitab kitab salaf
- Menjadikan pesantren yang menjadi kepercayaan masyarakat
- Mewujudkan santri yang tertib dalam mematuhi peraturan pesantren
- Menjadikan santri yang tidak melanggar aturan aturan islam

4. Data Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sa'adah.

Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darus Sa'adah

NO	Nama	Jabatan
	RKH Abdus Somad Rofi'i	Pengasuh Ke 3
	H. Lr Ahmad Fauzi	Kemasyarakatan
	H.Lr Abdul Ghofur	Kepala Madrasah Diniyah
	H Lr. Abdul Mujib S.E	Perlengkapan
	Ust Yanuar Rifki S.E.ME	Seksi Pendidikan
	Ust Ainul Abidin	Seksi Kebersihan
	Ust Muhammad Hasani	Seksi Keamanan
	Lr. Muhammad Ali Hamid S.Kep, M.Kes	Seksi Kesehatan
	Ust Roul Khomaril. M.Pd.	Sekretaris 1
	Ahmad Mahfud	Sekretaris 2
	Ust Ahmad Zainuddin	Ubudiyah

5. Data Pengajar / Ustad Pondok Pesantren Darus Sa'adah

Tabel 4.2

Pengajar atau Ustad

NO	Nama	Bidang /kitab	Lama mengajar	Mengajar kelas
	RKH Abdus Somad Rofi'i	Jam'iyah Hadrah Asbabun Naja	Sejak tahun 2013 (8 tahun)	Kelas 2 madrasah diniyah
	H Ahmad Fauzi	Fathul Qarib /Fikih	Sejak tahun 1999 (22 tahun)	Kelas 2 madrasah diniyah
	H Abdul Mujib S.E	Ilmu Alam	4 tahun	1 dan 2 madrasah diniyah
	H Abdul Ghofur	Tilawah dan Ta'limul Muta'allim	4 tahun	Kelas 'idad, 1 dan 2 madrasah diniyah
	Ust Yanuar Rifki S.E.ME	Ilmu Nahwu dan Sorrof	4 tahun	Kelas 1 dan 2 madrasah diniyah

	Ust Ahmad Faus	Safinatun Najah / Fikih	2 tahun	Kelas 1 dan 2 madrasah diniyah
	Ust Roul Khomaril .M.Pd	/Bahasa arab	4 tahun	Kelas 1 madrasah diniyah
	Ust Ahmad Zainuddin	'Aqid Khomsin / Tauhid	4 tahun	Kelas 'idad, 1 dan 2 madrasah diniyah
	Ahmad Mahfud	Safinatun najah /fikih	2 tahun	Kelas 2 madrasah diniyah
	Ust mahmud	Aqidatul awam / tauhid	2 tahun	Kelas i'dad
	Ust Ainul Abidin	Tajwidul Qur'an / Tajwid	2 tahun	Kelas 'idad, 1 dan 2 maadrasah diniyah

6. Yaumiyah Pondok Pesantren Darus Sa'adah

Tabel 4.3

Yaumiyah Pondok Pesantren Darus Sa'dah

Jam	Kegiatan
04.00-06.00	Sholat subuh berjamaah dan wirid ayat 35
06.00-07.00	Persiapan sekolah formal dan sholat duha
07.00-12.00	Madrasah Diniyah (sebagai pengganti formal yang libur pandemi)
12.00-12.15	Solat Duhur berjama'ah seluruh santri
12.15-15.00	Istirahat, makan.
15.00-15.15	Sholat asyar berjamaah Seluruh santri
15.15-16.30	Pengajian kitab kuning
16.30-17.30	Istirahat dan Persiapan Sholat magrib
17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah seluruh santri
18.00-19.00	Ta'limul Qur'an dan Qira'atil Qur'an
19.00-19.15	Sholat Isyak berjamaah seluruh santri
19.15-20.45	Madrasah Diniyah
20.45-21.45	Belajar malam (takror)
21.45-22.45	Istirahat, makan
22.45-40.00	Wajib tidur

7. Usbu'iyah Pondok Pesantren Darus sa'adah

Tabel 4.4

Usbu'iyah Pondok Pesantren Darus Sa'adah

Hari	Keterangan Kegiatan
Jum'at	Libur seluruh Kegiatan Kepesantrenan, khusus pagi kerja bakti santri
Sabtu	Masuk sesuai kegiatan yaumiyah kepesantrenan
Minggu	Masuk sesuai kegiatan yaumiyah kepesantrenan
Senin	Masuk sesuai yaumiyah kepesantrenan, kecuali kegiatan setelah magrib kegiatan ta'limul Qur'an dan Qira'atil Qur'an diliburkan dan diganti pembacaan kitab burdah sekaligus penjelasan beberapa bait khusus, mengenai akhlaq Rasulullah Saw.
Selasa	Libur madrasah diniyah, takror malam dan pengajian kitab kuning setelah asar
Rabu	Masuk sesuai kegiatan yaumiyah kepesantrenan
Kamis	Masuk sesuai kegiatan kepesantrenan kecuali setelah magrib kegiatan ta'limul Qur'an dan Qira'atil Qur'an diliburkan dan diganti pembacaan kitab burdah sekaligus penjelasan beberapa bait khusus, mengenai akhlaq Rasulullah Saw. Kemudian setelah isyak setelah pembacaan burdah selesai diteruskan dengan pembacaan Simtud Durar Sekaligus

	hadrah oleh Jam'iyah Hadrah Asbabun Naja Group.

B. Penyajian data dan analisis

Penyajian data ialah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang penelitian, baik individu ataupun berkelompok untuk melengkapi proses pembuatan laporan atas hasil penelitian kuantitatif/kualitatif yang telah dilakukan, sehingga nantinya bisa dianalisis sesuai dengan standar keilmiahannya.

Sedangkan Analisis data yaitu sebuah proses pemeriksaan, pembersihan, transformasi dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. Analisis data sendiri memiliki banyak segi dan pendekatan yang mencakup beragam teknik dengan berbagai nama, dan digunakan dalam domain bisnis, sains, dan ilmu sosial yang berbeda. Dalam dunia bisnis saat ini, analisis data berperan dalam membuat keputusan yang lebih ilmiah dan membantu bisnis beroperasi lebih efektif karena data yang lebih akurat dan real-time.

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menyajikan tiga macam pengumpulan data, diantaranya observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan data hasil wawancara. Sesuai dengan tiga

metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan Implementasi Akhlaq Rasulullah dalam Kitab Burdah Terhadap santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember.

Berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan yaitu : 1. Bagaimana akhlaq Rosullullah Saw dalam kitam burdah, 2. Bagaimana implementasi nilai – nilai akhlaq Rosullah Saw sesuai dalam kitab burdah terhadap santri pondok pesantren Darussa'adah, penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Darussa'adah menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi datanya sebagai berikut:

1. Akhlaq Rasulullah Dalam Kitab Burdah

Burdah (قصيدة البردة) merupakan suatu bait lagu-lagu yang berisi syair tentang pujian/ sholawat kepada Nabi Muhammad s.a.w. Syair tersebut diciptakan oleh Imam al Busiri dari Mesir. Di Indonesia, kitab Burdah tersebut seringkali dilantunkan terutama oleh kaum Nahdliyin dan para santri santri dipondok pesantren.

Qashidah Burdah memang selalu didengungkan oleh para pecintanya setiap saat. Di berbagai negeri Islam, baik di negeri Arab maupun 'ajam (non-Arab), ada majelis-majelis khusus untuk pembacaan Burdah dan penjelasan bait-baitnya. Tak henti-hentinya muslimin di seluruh penjuru dunia menjadikannya sebagai luapan kerinduan pada Nabi Muhammad Saw. Burdah bukan sekadar karya. Ia dibaca karena keindahan kata-katanya. Dr.

De Sacy, seorang ahli bahasa Arab di Universitas Sorbonne, Prancis, memujinya sebagai karya puisi terbaik sepanjang masa.

Di Hadhramaut dan banyak daerah Yaman lainnya diadakan pembacaan qashidah Burdah setiap subuh hari Jum'at atau ashar hari Selasa. Sedangkan para ulama Al-Azhar di kota Mesir banyak yang mengkhususkan hari Kamis untuk pembacaan Burdah dan mengadakan kajian. Di Maroko pun biasa diadakan majelis-majelis besar untuk pembacaan qashidah Burdah dengan lagu-lagu yang merdu dan indah yang beberapa baitnya dibawakan dengan lagu khusus.

Burdah tak hanya indah kata-katanya, tapi doa-doanya juga memberi manfaat pada jiwa. Karena itu tak mengherankan jika banyak ulama memberikan catatan khusus tentang Burdah, baik dalam bentuk syarah (komentar) maupun hasyiyah (catatan kaki atau catatan pinggir). Sangat banyak karya syarah atas Burdah yang tak diketahui lagi siapa pengarangnya.

Qashidah Burdah adalah salah satu karya paling populer dalam khazanah sastra Islam. Isinya sajak sajak pujian kepada Nabi Muhammad SAW, pesan moral, nilai-nilai spiritual, dan semangat perjuangan. Hingga kini Burdah masih sering dibacakan di berbagai pesantren salaf dan pada peringatan Maulid Nabi. Banyak pula yang menghafalnya. Karya itu telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, seperti Persia, Turki, Urdu, Punjabi, Swahili, Pastum, Indonesia/Melayu, Inggris, Prancis, Jerman, Italia.

Pengarang qashidah Burdah ialah Al-Bushiri (610-695H/1213-1296 M). Nama lengkapnya Syarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Zaid Al-Bushiri. Selain menulis Burdah, Al-Bushiri juga menulis beberapa qashidah lain. Di antaranya Al-Qashidah Al-Mudhariyah dan Al-Qashidah Al-Hamziyah.

Al-Bushiri lahir di Dallas, Maroko, dan dibesarkan di Bushir, Mesir. Ia murid sufi besar Imam Asy-Syadzili dan penerusnya yang bernama Abul Abbas Al-Mursi, tokoh Tarekat Syadziliyah. Di bidang fiqih, Al-Bushiri menganut Madzhab Syafi'i, madzhab fiqih mayoritas di Mesir.

Di dalam qashidah Burdah diuraikan beberapa segi kehidupan Nabi Muhammad SAW, pujian terhadap dia, cinta kasih, doa-doa, pujian terhadap Al-Quran, Isra Mi'raj, jihad, tawasul, dan sebagainya. Dengan memaparkan kehidupan Nabi secara puitis, Al-Bushiri tidak saja telah menanamkan kecintaan umat Islam kepada nabinya, tetapi juga mengajarkan sastra, sejarah Islam, dan nilai-nilai moral, kepada kaum muslimin. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika qashidah Burdah senantiasa dibacakan di pesantren-pesantren salaf.

Al-Burdah, menurut etimologi, banyak mengandung arti, antara lain baju (jubah) kebesaran khalifah yang menjadi salah satu atribut khalifah. Dengan atribut burdah ini, seorang khalifah bisa dibedakan dengan pejabat negara lainnya, temanteman, dan masyarakat pada umumnya. Burdah juga merupakan nama qashidah yang digubah oleh Ka'ab bin Zuhair bin Abi Salma yang dipersembahkan kepada Rasulullah SAW.

Didalam kitab burdah selain surganya pujian – pujian kepada baginda nabi Muhammad Saw juga terdapat sedikit gambaran mengenai akhlaq Mulia Rasulullah Saw, sebagaimana yang dipaparkan Ustad Zainuddin yang mengatakan :

“Sesuai yang saya temukan didalam burdah ada 3 sifat Rasulullah yang dipaparkan yakni sifat sabar, Qana’ah dan Amar Ma’ruf Nahi Mungkar, hal ini sebagaimana yang saya temukan dalam kitab tersebut, karna kitab burdah itu merupakan sebuah syi’ir luar biasa yang melantunkan pujian – pujian pada Rasulullah Saw, namun didalam kitab burdah juga banyak pelajaran yang didapat dan dapat dijadikan uswah seperti ketiga sifat tersebut”¹⁹

Maka dengan demikian peneliti akan membagi Akhlaq Rasulullah Saw yang dipaparkan didalam kitab burdah menjadi tiga bagian yakni :

a. Sabar

Rasulullah Saw adalah sosok manusia yang paling sabar, dan tidak ada lagi orang yang lebih sabar dari beliau, akhlaq sabar Rasulullah Saw yang tertuang dalam kitab burdah ada dalam bait dibawah ini :

و شد من سغب احشاءه و طوى # تحت الحجارة كشحا مترف الادم

Artinya : “nabi yang karena lapar mengikat pusarnya dengan batu, dan dengan batu mengganjal perutnya yang halus itu”.

Penjelasan : khusus bait ini didalam kitab *Khasiah Bajuri Ala Syarhil Burdah* tidak dijelaskan secara rinci mengenai akhlaq Rasulullah Saw akan sifat sabarnya, didalam kitab Syarah tersebut hanya dijelaskan mengenai nahwu, sorrof dan qowaid – qowaidnya, maka ketika pengajar

menjelaskan bait ini kepada santri pengajar menceritakan tentang sifat sabar nabi yang diambil dari kisah kisahnya terutama kisah nabi ketika mengganjal perutnya karna lapar itu, kisah ini bisa diambil dari kitab kitab tentang kisah nabi seperti Sirah nabawiyah dan kitab kitab lainnya.

Ketika peneliti mewawancarai Ust Zainuddin maka beliau menjawab :

“Banyak kitab kitab yang menjelaskan tentang kesabaran Rasulullah Bahkan hampir semua kitab yang menceritakan kisah beliau pasti menceritakan dan mengungkit akan kesabaran Rasulullah Saw, begitu pula dengan kitab Burdah didalam burdah juga dijelaskan bagaimana kesabaran Rasulullah Saw, bahkan ketika beliau tidak makan beberapa haripun beliau masih tetap sabar sehingga untuk mengganjal dan menahan rasa lapar yang beliau alami beliau mengikat batu diperutnya demi meminimalisir rasa lapar, hal ini merupakan tingkatan sabar yang tak terukur lagi tingginya.²⁰

Sebagai tambahan data peneliti juga mewawancarai Ustad Roul Khomaril selaku bagian bendahara di Pondok Pesantren Darus Sa’adah dan beliau mengatakan bahwa

”Kami para asatid pondok pesantren darus sa’adah telah memberi materi sabar pada santri yang tertuang dalam kitab burdah beserta syarahnya, dan kami menganjurkan sifat sabar kepada santri putra pondok pesantren darus sa’adah misalnya dalam hal fasilitas pesantren yang kadang dianggap kurang oleh santri seperti kamar mandi, kami menekankan agar santri sabar dalam mengantri dan tidak mungkin pesantren ini menyediakan kamar mandi sesuai dengan jumlah santri, dan tidak hanya itu kami juga menganjurkan kepada santri agar sabar ketika menghadapi kesusahan dipesantren, salah satu cara kami dalam membentuk sifat sabar kepada santri yakni dengan menceritakan kesabaran Rasulullah Saw yang tertuaang dalam kitab burdah, dengan materi tersebut dan dengan

¹⁹ Ahmad Zainuddin, diwawancarai oleh penulis, Jember, Selasa 13 Juli 2021

²⁰ Ahmad Zainuddin, Ketua Asatid, Rabu 7 Juli 2021

bacaan – bacaan burdah secara istiqomah dapat memberikaan efek positif pada santri dan sedikit banyak dapat menambah sifat kesabaran santri²¹

b. Qana'ah

akhlaq qanaah Rasulullah Saw yang tertuang dalam kitab burdah ada dalam bait dibawah ini :

وراودته الجبال الشم من ذهب # عن نفسه فاعراها ايما شمم
واكدت زهده فيها ضرورتها # ان الضرورت لا تعدو على العصم

Artinya : “kendati gunung emas menjulang menawarkan dirinya, ia tolak permintaan itu dengan perasaan bangga”.

“butuh harta namun menolak, maka tambah kezuhudannya, kendati butuh tidak akan merusak kesuciannya.

Berikut penjelasan bait burdah diatas yang ada dalam kitab

Khasiah Bajuri Ala Syarhil Burdah :

لما كان قد يتوهم من قوله وشد من سغب الخ انه صلى الله عليه و سلم كان فقيرا من
المال دفع الك التوهم بقوله وراودته الجبال الخ والمرادة المطالبة يقال راوده اى
طلب منه ان يكون على مراده واسناد المرادة للجبال مجازلان لله هو الذى خيره فى ذلك
ويحتمل ان يكون حقيقتا اذ لا مانع من ان يخلق الله فيها ادراكا وتراوده حقيقه وال فى
الجبال للعهد الذهنى والمعهودهنا هو جبال مكة كما تدل عليه الاحاديث الصحيحة فقد روى
انه صلى الله عليه و سلم قال عرض على ربي بطحاء مكة ذهابا فقلت لا يارب ولكن
اجوع يوما واشبع يوما فاذا شبع حمدتك واذا جعت تضرعت اليك ودعوتك وروى ان
جبريل عليه السلام نزل عليه صلى الله عليه و سلم فقال له ان الله يقرنك السلام ويقول

²¹ Roul Khomaril, Ketua Asatid, Sekretaris, Rabu 7 juli 2021

لك انجب ان تكون لك هذه الجبال ذهباً وفضة تكون معك حيثما كنت فاطرق ساعة ثم قال
 يل ان الدنيا دار من ل ادار له ومال من لا مال له يجمعها من لا عقل له فقال له جبريل ثبته
 الله با لقول الثابت

Penjelasan syarah diatas Rasulullah Saw, adalah paling Qana'ahnya manusia, hal ini bisa dibuktikan bahwa walaupun Rasulullah Saw menahan lapar yang luar biasa hingga mengganjal perutnya demi menahan rasa lapar tersebut, ketika beliau ditawari oleh Allah Swt untuk menjadikan gunung yang ada dimekkan agar dijadikan emas dan seluruhnya diserahkan kepada Rasulullah Saw, namun beliau menolak, hal ini merupakan paling luar biasanya sifat Qana'ah yang maha sifat Qana'ah dari Rasulullah Saw paling patut dicontoh oleh umat umatnya. Namun Rasulullah Saw bukanlah Orang yang faqir harta, karna andai Rasulullah Saw menerima tawaran tersebut maka beliau akan menjadi bangsawan sejagat raya. Ketika Rasulullah Saw menahan lapar maka Rasulullah Saw merendah kepada Allah Swt dan ketika Rasulullah Saw mendapatkan makanan maka Rasulullah Saw memuji Allah Swt.

Diceritakan ketika malaikat jibril turun kebumi menemui Rasulullah Saw, Malaikat Jibril Berkata “sesungguhnya Allah Swt menyampaikan salam kepadamu dan memberikan tawaran kepadamu untuk menjadikan gunung yang ada dimekkan menjadi emas dan seluruhnya diserahkan kepada engkau” maka Rasulullah Saw menolak

dan Menjawab “sesungguhnya dunia adalah tempat bagi orang yang tidak mempunyai tempat, dan harta bagi orang yang tak punya harta.

Tentang sifat Qana’ah Rasulullah Saw, kami mewawancarai Ust Roul Khomaril selaku asatid dipondok pesantren Darus Sa’adah dan beliau menerangkan bahwa :

“tidak ada yang bisa mengukur ataupun mengira ngira bagaimana tentang sifat – sifat Rasulullah Saw karna dari saking tingginya sifat – sifat nabi, begitu pula dengan sifat Qana’ah nabi, dikitab kitab manapun tak ada yang mampu menjelaskan sifat sifatnya dan keterangan yang ada itu merupakan gambaran kecil dari sifat sifat beliau, begitu pula didalam kitab burdah, didalam kitab burdah diceritakan bahwa pada suatu ketika Rasulullah ditawari oleh malaikat jibril agar malaikat jibril tersebut menjadikan sebuah gunung yang ada dimekkah menjadi emas, maka dengan perasaan bangga dan tak ada keinginan sedikitpun beliau menolak tawaran tersebut walaupun pada saat itu beliau tidak mempunyai harta karna memang beliau tidak suka harta, hal ini adalah suatu tingkatan Qana’ah yang tak bisa diukurlagi, yang sangat luar biasa sekali” tuturnya Ust Roul Khomaril²²

Peneliti juga mewawancarai Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa’adah, yakni RKH Abdus Somad Rofi’i tentang Qana’ah :

”Santri putra Pondok Pesantren Darus Sa’adah ditekankan untuk membiasakan sifat Qana’ah, karna biasa mereka mengeluh terhadap keadaan mereka dipesantern, misalkan dalam kekurangan uang yang disebabkan oleh boros, maka kami selaku asatid berusaha mencetak kebiasaan mereka untuk tidak boros dalam berbelanja, salah satunya dengan cara memberikan mereka uswah dari Rasulullah Saw tentang bagaimana kehidupan Rasulullah terdahulu yang kesulitan tapi tetap saja Qana’ah, maka hal ini membuat santri berfikir akan hal tersebut dan mereka

²² Roul Khomaril, diwawancarai oleh penulis, Kamis 08 Juli 2021

perlahan lahan akan mengurasi sifat borosnya, walaupun hal ini butuh proses tetapi insyaallah cepat atau lambat mereka akan berubah.²³

c. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

akhlaq ini tertuang dalam kitab burdah ada dalam bait dibawah ini :

نبينا الامر الناهي فلا احد # ابر في قول لا منه و لا نعم
دعا الى الله مستمسكون به # مستمسكون بحبل غير منفصم

Artinya :”nabilah penganjur kebaikan dan pencegah mungkar, tak satupun setegas ia dalam berkata iya atau tidak.

“dia mengajak pada agama allah yang lurus, mengikutinya berarti berarti berpegang teguh pada tali yang tak terputus

Berikut penjelasan bait burdah diatas yang ada dalam kitab

Khasiah Bajuri Ala Syarhil Burdah :

قوله نبينا الخ يجري في قوله نبينا اوجه الاعراب الثلاثة كاتقدم في محمد و الا
ضافة في نبينا لتشر يف المضاف اليه وقوله الامر الناهي اى عن الله تعالى وهذا
يستلزم كونه رسولا فهو في قوة انيقول الرسول وقوله فلا احد ابر في قول لامنه و لا
نعم اى اذا امر ونهى فلا احد اصدق منه فالامر والنهى وقداير عنانها بقول لاو عن
الامر بقول نعم يحتمل انه كنبلا عن الخبر المنفى وبنعم عنالخبر المثبت اما مطلقا
او عن الثواب والعقاب وبا لجملة فهو صلى الله عليه وسلم اصدق الناس في الخبر
ولافى قوله ولانعم زائدة لتأكيد النفي وماورد من انه يقل لافى شىء سمثل عنه
منحواحجالدنيا بل ان كا عنده شىء اعطاه للسانل وان لم يكت عنده شىء سكت او
عده ولبا لغ بعضهم²⁴

Penjelasan syarah diatas bahwa Rasulullah Saw adalah orang yang paling tegas dalam menyampaikan kebenaran dan melarang keburukan,

²³ Pengasuh, diwawancarai oleh penulis, Kamis 08 juli 2021

dan tidak ada lagi satupun orang yang setegas beliau apalagi melebihi beliau dalam menyampaikan kebaikan dan melarang keburukan, bahkan seluruh nabipun tidak bisa menyamai ketegasan beliau dalam Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, dalam berkata ia atau tidak.

Rasulullah Saw juga merupakan paling benarnya paling tepatnya seseorang dalam menyampaikan sesuatu, baik itu larangan maupun anjuran, dan beliau paling berani dalam hal ini, tak pandang bulu baik itu raja diraja atau budak sekalipun tidak ada satupun yang membuat beliau takut.

Peneliti juga mewawancarai Ust Zainuddin selaku ketua asatid dipondok peantren Darus Sa'adah dan beliau menjelaskan :

“Amar Ma'ruf Nahi Mungkar merupakan perilaku yang susah sekali diterapkan karna menerlibatkan orang lain didalamnya, namun didalam kitab Burdah dijelaskan tentang bagaimana sifat Rasulullah Saw dalam Amar Ma'ruf yakni beliau adalah manusia yang paling berani mengatakan ini benar dan ini salah walaupun harus berhadapan dengan seorang raja sekalipun, tidak ada rasa gentar sedikitpun dalam mengatani ia atau tidak walaupun keputusannya harus menimbulkan sebuah peperangan besar. Dan beliau adalah manusia yang paling benar perkataan, ajakan dan larangannya, jika beliau menghendaki sesuatu maka tidak ada satupun yang dapat melerainya dan jika beliau membenarkan sesuatu tidak ada satupun yang dapat menyalahkannya” tutur Ust Zainuddin²⁵

Peneliti juga mewawancarai Ustad Ainul Abidin :

Amar Ma'ruf Nahi Mungkar mempunyai keistimewaan tersendiri. Dimana orang orang saling

²⁴ Imam Al-Bajuri, *Bajuri Ala Syarhil Burdah*,

²⁵ Ust Zainuddin, diwawancarai oleh penulis, Jum'at 09 juli 2021

mengajak kepada kebaikan dan saling mencegah kemungkarannya, saya tidak bisa membayangkan betapa rudaknya alam jika hal itu dibalik yakni saling mengajak kemungkarannya dan mencegah kebaikan, jika hal itu terjadi maka dalam waktu sekejap akan merusak moral umat manusia sedunia, bahkan mereka akan saling membunuh. Maka dari itu saya selaku pengasuh pondok pesantren ini ingin sekali agar santri saling mengajak kebaikan dan mencegah pelanggaran di pesantren ini terutama bagi santri yang sudah besar agar mengajak santri kecil untuk mengikuti seluruh kegiatan pesantren dan mencegah jika ada yang akan melanggar.²⁶

2. Implementasi nilai – nilai akhlaq Rasulullah Saw dalam kitab burdah terhadap santri putra pondok pesantren Darus Sa'adah.

Meneladani akhlaq Nabi Muhammad Saw. adalah salah satu cara untuk berakhlak kepadanya. Beriman kepada Rasulullah adalah meyakini dan memercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. memilih di antara manusia untuk dijadikan rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu-wahyu-Nya kepada umat manusia. Meneladani Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan sehari-hari harus dimulai dengan mengetahui apa saja sifat-sifat yang dimilikinya dan bagaimana perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Alquran dan Sunnah/Hadits, sebagai dua sumber utama ajaran Islam, memberikan informasi yang lengkap tentang semua sifat dan perilaku Nabi Muhammad Saw. Dengan menjadikan kedua sumber ajaran ini sebagai landasan utama dalam sikap dan perilaku kita, berarti kita

²⁶ Ust Ainul Abidin, diwawancarai oleh penulis, Jum'at 09 Juli 2021

benar-benar telah meneladani Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan kita sehari-hari. Pendahuluan Akhlak kepada Nabi Muhammad Saw. merupakan konsekuensi logis dari akhlak kepada Allah Swt. Rasulullah Saw. dan juga para rasul yang lain merupakan utusan Allah yang menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat manusia. Allah Swt. menurunkan wahyu-wahyu-Nya kepada manusia melalui para rasul-Nya mulai Nabi Adam a.s. hingga Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw. sebagai nabi dan rasul Allah yang terakhir memiliki keistimewaan dibanding nabi-nabi sebelumnya. Salah satu keistimewaannya adalah misi risalah Muhammad tidak terbatas pada umat (bangsa) tertentu, tetapi meliputi semua umat manusia (rahmatan lil'alam). Semua umat manusia yang hidup pada masa Muhammad hingga tibanya hari akhir nanti wajib mengikuti syariat yang dibawa oleh Nabi besar Muhammad Saw.

Sebagai nabi yang terakhir, Nabi Muhammad diberi satu mukjizat besar oleh Allah Swt, yakni Alquran yang isinya memuat keseluruhan isi kitab-kitab yang pernah turun sebelumnya. Dengan Alquran inilah Nabi Muhammad dapat menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapinya, di samping juga dengan ide-idenya yang mendapatkan bimbingan wahyu dari Allah Swt. (Sunnah/hadis). Semua yang tertuang dalam Alquran terealisasi dalam sikap dan perilaku Nabi Muhammad Saw. sehari-hari. Tidak ada satu pun sikap dan perilaku Muhammad yang menyimpang atau bertentangan dengan apa yang

tertuang dalam Alquran. Karena itulah, setiap umat Islam wajib meneladani Nabi Muhammad Saw. dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Berakhlak terhadap Nabi Muhammad Saw. merupakan salah satu pilar keyakinan (iman) dalam Islam. Banyak cara yang harus dilakukan dalam rangka berakhlak kepada Nabi Muhammad Saw. adalah menyintai dan memuliakannya, taat dan patuh kepadanya, serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya. Namun, yang paling penting dari semua itu adalah meneladaninya dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam meneladai dan mengimplementasikan Akhlaq Rasulullah Saw tentunya butuh kepada kitab – kitab panduan, yakni kitab – kitab yang menceritakan, menerangkan, menggambarkan dan menjelaskan bagaimana sifat – sifat Rasulullah Saw, agar dapat mempermudah si implemen dalam mengimplementasikan Akhlaq Rasulullah, dipondok pesantren Darus Sa’adah menggunakan Kitab Burdah sebagai salah satu sarana sekaligus panduan untuk meneladani akhlaq Rasulullah Saw. Setiap malam jum’at dan malam selasa dipondok pesantren Darus Sa’adah diadakan kegiatan pembacaan burdah oleh seluruh santri baik yang besar maupun yang kecil, baik yang baru maupun yang lama, kegiatan tersebut setiap pertemuannya dipimpin oleh 2 orang ustad sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus.

Identifikasi dan observasi dilakukan peneliti sesuai dengan jadwal dan materi kitab kepada Pondok Pesantren Darus Sa’adah, hal ini untuk lebih menghasilkan data yang akurat, Pondok Pesantren Darus Sa’adah memiliki

40 orang santri putra, jumlah ini tidak banyak dibandingkan dengan santri Pondok Pesantren Putra yang lain, karna penerimaan santri putra baru diterima dipondok pesantren Darus Sa'adah sejak pengasuh ke 3 yakni RKH Abdus Somad Rofi'i. Sesuai dengan materi penelitian tentang Implementasi Akhlaq Rasulullah Saw dalam kitab Burdah, peneliti membuat jadwal pengajaran isi kitab Burdah dalam bait bait tertentu lengkap dengan syarahnya, adapun materi dan jadwal serta guru pengajar dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Jadwal materi burdah

No	Hari Tanggal	Pengajar	Materi
1	28 juni 2021	Ust Ahmad Zainuddin	Sabar # وشد من سغب احشائه و طوى تحت الحجارة كشحا مترف الادم
2	1 juli 2021	Ust Roul Khomaril M.P.d	Qanaah : # وراودته الجبال الشم من ذهب عن نفسه فاعراها ايما شمم # واكدت زهده فيها ضرورتها ان الضرورت لا تعدو على العصم
3	5 juli 2021	Ust Ahmad Zainuddin	Amar Ma'ruf : # نبينا الامر الناهى فلا احد قول لا منه و لا نعم

			# دعا الى الله مستمسكون به مستمسكون بحبل غير منقصم
4	8 juni 2021	Ust Ahmad Zainuddin	Sabar : # وشد من سغب احشائه و طوى تحت الحجارة كشحا مترف الادم
5	12 juli 2021	Ust Roul Khomaril M.P.d	Qanaah : # وراودته الجبال الشم من ذهب عن نفسه فاعراها ايما شمم # واكدت زهده فيها ضرورتها ان الضرورت لا تعدو على العصم
6	15 juli 2021	Ust Ahmad Zainuddin	Amar Ma'ruf : # نبينا الامر الناهى فلا احد قول لا منه و لا نعم # دعا الى الله مستمسكون به مستمسكون بحبل غير منقصم
7	19 juli 2021	Ust Ahmad Zainuddin	Sabar dan Qana'ah
8	22 juli 2021	Ust Roul Khomaril M.P.d	Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Santri putra Darus Sa'adah terbagi menjadi beberapa kelas, yakni kelas 'Idad, satu dan dua Madrasah Diniyah, peneliti memilih jumlah

sampel sesuai dengan jumlah santri disetiap kelas Madrasah Diniyah, untuk kelas 'Idad berjumlah 23 santri maka peneliti mengambil 2 orang santri sebagai sampel, dan kelas 1 Madrasah Diniyah berjumlah 10 orang santri maka peneliti mengambil 1 orang santri sebagai sampel, dan kelas 2 madrasah diniyah berjumlah 7 orang santri dan peneliti mengambil 1 orang sebagai sampel dari kelas tersebut, maka dengan demikian jumlah sampel yang kami ambil berjumlah 5 santri dari 40 santri.

Untuk kelas 'Idad kami mengambil sampel bernama ahmad supriyadi /yadi dan dafa kevin sanjaya / dafa, untuk kelas 1 Madrasah Diniyah kami mengambil sampel bernama Muhammad Fajar Sodik / fajar, dan untuk kelas 2 Madrasah Diniyah kami mengambil sampel bernama Ahmad Nur Faqih, dengan demikian nama – nama sampel yang kami ambil dari kelas 'Idad, kelas 1 dan kelas 2 Madrasah Diniyah yakni Yadi dan Dafa dari kelas 'Idad, fajar dari kelas 1 dan soleh dari kelas 2 Madrasah Diniyah.

Dalam kitab burdah ada 3 sifat Rasulullah Saw yang dijelaskan dan dipaparkan kepada santri yakni sifat sabar, Qana'ah dan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, maka dengan demikian peneliti membagi 3 bahasan sesuai dengan 3 sifat masing – masing.

a. Implementasi Santri Terhadap Sifat Sabar Rasulullah Saw.

Sifat sabar merupakan salah satu sifat yang utama yang harus dilakukan oleh seluruh manusia, bahkan pepatah mengatakan “sabar itu

pahit tapi manis buahnya”, dalam menerapkan sifat sabar tentunya harus ada uswah atau contoh, dan orang yang paling sabar adalah Rasulullah Saw maka sangat tepat sekali jika seseorang menjadikan Rasulullah Saw sebagai uswah seligus teladan dalam mengimplementasikan sikap sabar, sikap sabar Rasulullah sebagian tertuang dalam kitab Burdah.

Peneliti mendatangi sekaligus mewawancarai Ust Zainuddin selaku ketua Asatid pondok pesantren Darus Sa’adah dan selaku Ustad yang membawa materi sabar dalam kegiatan pembacaan Burdah, maka beliau (Ust Zainuddin) menjelaskan sebagai berikut :

“implementasi santri terhadap sifat sabar Rasulullah itu sangat terlihat ketika para santri sedang mengalami yang namanya antrian, baik antrian mandi, mencuci, mengambil nasi maupun antrian – antrian yang lain, sebelumnya santri tidak sabaran ketika mengalami antrian, bahkan santri yang besar itu mendahului santri kecil dalam antrian walaupun santri kecil leboh dulu masuk dalam antrian, hal ini meresahkan santri yang kecil – kecil dan terkadang mengadu kepada asatid, namun seiring berjalannya waktu dan seiring berjalannya kegiatan burdah sekaligus materinya, para santri mulai berubah tingkah lakunya, mereka mulai beraturan dan mengantri sesuai waktu kedatangan mereka” tutur Ust Zainuddin.²⁷

Membiasakan teratur dalam mengantri, baik mengantri cuci baju, mengantri makanan, mengantri mandi dan mengantri lainnya merupakan salah satu cerminan kecil dalam implementasi sifat sabar Rasulullah Saw, hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan santri bernama Fajar Sodik (santri kecil) dia mengatakan :

“dulu saya seringkali didolimi oleh santri besar, karna mereka tidak sabaran dalam mengantri dan yang disinggirkan santri yang

²⁷ Ust Zainuddin, diwawancarai oleh Penulis, Sabtu 03 Juli 2021.

kecil, saya pun demikian saya sering mengantri lebih awal namun ketika gilira saya mandi santri besar mendahului saya alhasil saya tidak jadi mandi, karna giliran saya didahului yang besar, saya resah sekali dengan kelakuan itu percuma saya ngantri, tapi itu dulu sekarang sudah tidak lagi, santri besar sudah mulai beraturan dan tidak lagi mendahului giliran santri kecil, alhamdulillah saya sudah tidak lagi resah dan saya senang jika begitu seterusnya” tutur Fajar Sodiq²⁸

Sebagai tambahan data wawancara peneliti juga mewawancarai Ust Roul Khomaril selaku pengurus pondok pesantren Darus Sa’adah dan beliau menjelaskan :

“alhamdulillah santri – santri sudah mulai teratur dan tidak menyalahi santri lainnya terutama dalam masalah antri, karna antri salah satu hal yang paling tidak disukai santri, saya pun sudah jarang menerima keluhan antri seperti dulu” tutur Ust Roul Khomaril²⁹

Dari wawancara diatas peneliti memperoleh data dari observasi dan wawancara terhadap informan, yakni implemntasi sifat sabar Rasulullah Saw sedikit banyak sudah diaktualisasikan oleh santri terutama dalam hal antri dalam mandi, mengambil nasi, mencuci maupun antri lainnya, karna biasanya antri salah satu moment yang paling tidak disukai santri.

b. Implementasi Santri Terhadap Sifat Qana’ah Rasulullah Saw.

Qanaah merupakan sikap yang merasa cukup atas segala nikmat yang telah diberikan dan selalu ridho atas hasil yang telah didapatkan. Namun, perlu diluruskan bahwa qanaah juga bukan berarti hanya pasrah begitu

²⁸ Fajar Sodiq, diwawancarai oleh penulis, Sabtu 03 Juli 2021

²⁹ Ust Roul Khomaril, diwawancarai oleh penulis, Sabtu 03 Juli 2021

saja. Seseorang yang memiliki sifat ini tentunya juga melakukan ikhtiar, dan tetap tawakal atas hasil yang dilakukan dari setiap usahanya.

Sifat Qanaah membuat seseorang tidak lalai dalam bersyukur. Dan menjauhkan diri dari ketamakan akan duniawi. Orang yang memiliki sifat Qona'ah memiliki pendirian bahwa apa yang diperoleh atau yang ada didirinya adalah kehendak Allah.

Sebagai Nabi dan Rasul yang membawa risalah Allah yang harus disampaikan kepada umat manusia, Nabi Muhammad SAW memiliki sifat Qona'ah. Baginda Nabi SAW sejak masa kecilnya tidak pernah mencela makanan. Beliau ketika lapar makan apa yang ada, artinya tidak pernah pilah-pilih makanan.

Beda dengan kebanyakan anak-anak kecil pada umumnya yang selalu memaksa-maksa makan makanan yang tidak ada supaya ada walau dengan cara yang tidak pada tempatnya, bahkan dengan cara buruk sekalipun dilakukan.

Sebagai seorang santri yang mana santri adalah orang yang mendalami ilmu – ilmu agama islam sangat diharuskan untuk mempunyai sifat Qana'ah sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw, yang salah satunya diceritakan dan diungkit didalam kitab Burdah. Didalam pondok pesantren Darus Sa'adah santri diajarkan untuk memiliki sifat Qana'ah dan peneliti mewawancarai Ust Roul Khomaril selaku asatid dan pematari bab Qana'ah dan beliau menjawab dan menerangkan :

“santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah tentunya diajarkan untuk mengimplementasikan sifat Qana'ah sesuai uswah dari

Rasulullah Saw, karna sifat Qana'ah ini dinilai peting bagi santri, bagaimana jadinya jika ada seorang santri yang tamak akan dunia, hal ini aneh sekali, dia seorang santri pencari ilmu agaama tapi tamak pada dunia, hal ini akan merusak nilai santrinya, salah satu bentuk santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam mengimplementasikan sifat Qana'ah yakni santri tidak lagi mengeluh terhadap jumlah kiriman uang mereka yang mungkin tidak sesuai keinginan mereka, santri juga tidak protes tentang jumlah uang kirimannya, karna kadang kala banyak santri –santri dipesantren – pesantren yang mengeluhkan nominal uang kiriman mereka yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, namun dipondok pesantren Darus Sa'adah alhamdulillah keluhan – keluhan seperti itu jarang terjadi, walaupun terjadi itu memang karna kebutuhan mereka yang melonjak, seperti bayar uang syahriah, bayar SPP pesantren bayar ini dan bayar itu” tutur Ust Roul Khomaril³⁰

kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Dafa Kanza tentang bagaimana santri diajarkan untuk meneladani sifat Qana'ah Rasulullah Saw dan Dafa Kanza menjelaskan :

“kami para santri Darus Sa'adah didik, dilatih dan diajarkan untuk tidak boros dalam membeli beli sesuatu terutama camilan, karna jika kami boros maka keungan kami akan rusak dan akan kurang uang kiriman walaupun uan kirimannya banyak, dan ketika kami boros itu akan menghabiskan uang kiriman dalam waktu yang lebih sebentar dari target kiriman setelah, jika itu terjadi akan membuat kami menelfon orang tua dan meminta uang kiriman lebih, hal ini akan memberatkan orang tua, dan kami disini diajarkan untuk tidak memberatkan orang tua, dan kamipun diingatkan oleh asatid tentang bagaimana beratnya orang tua dalam mencari uang buat kiriman anaknya dipesantren, kamipun menyadari hal ini dan kami berusaha untuk tidak boros pengeluaran, dan alhamdulillah kami jarang mengeluh akan keuangan kepada orang tua, kecuali jika memang ada kebutuhan” tutur Dafa Kanza³¹

³⁰ Ust Roul Khomaril, diwawancarai oleh penulis, Minggu 04 Juli 2021

³¹ Dafa Kanza, diwawancarai oleh penulis, Minggu 04 Juli 2021

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa santri tidak mengeluh atas jumlah nominal uang kiriman mereka dan santri tidak boros sehingga bisa mengontrol keuangan mereka, hal ini termasuk salah satu contoh bentuk implementasi santri terhadap sifat Qana'ah Rasulullah Saw, yakni berusaha menerima apa adanya dan berusaha tidak mengeluh terhadap keadaan yang mereka alami dipesantren.

c. Implementasi Santri Terhadap Sifat Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Rasulullah Saw.

Secara spesifik amar ma'ruf nahi munkar ditekankan untuk mengantisipasi maupun menghilangkan kemunkaran dengan tujuan utama menjauhkan semua hal negatif di tengah masyarakat, tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar. Amar ma'ruf nahi munkar adalah upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. Orang yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar pun harus mengerti betul terhadap masalah yang akan ia tindak, agar tidak salah dan keliru dalam bersikap.

Syekh an-Nawawi al-Jawi, dalam karya Tafsir Munir mengatakan bahwa :

Amar ma'ruf nahi munkar termasuk fardlu kifayah. Amar ma'ruf nahi munkar tidak boleh dilakukan kecuali oleh orang yang tahu betul keadaan dan siasat bermasyarakat agar ia tidak tambah menjerumuskan orang yang diperintah atau orang yang dilarang dalam perbuatan dosa yang lebih parah. Karena sesungguhnya orang yang bodoh terkadang malah mengajak kepada perkara yang batil, memerintahkan perkara yang munkar, melarang perkara yang ma'ruf, terkadang bersikap keras di

tempat yang seharusnya bersikap halus dan bersikap halus di dalam tempat yang seharusnya keras sikapnya.

sebagai seorang santri yang mendalami ilmu agama , yang mana tujuan dari ilmu tersebut salah satunya yakni memperbaiki yang salah dan membenarkan yang benar, atau mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar juga merupakan keharusan bagi santri dan tidak sah rasanya jika santri tidak mencegah kemungkaran atau bahkan mengajak kepada keburukan akan rusak santrinya.

begitu juga dipondok pesantren Darus Sa'dah, santri diajarkan untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu asatid yakni Ust Ainul Abidin selaku seksi keamanan dipondok pesantren Darus Sa'adah dan beliau menjawab :

“yang saya ketahui pelanggaran yang kerap dilakukan santri dipondok pesantren adalah merokok hal ini dikarenakan memang banyak orang yang suka merokok terutama bagi santri besar itu kerao sekali melanggar aturan pesantren dengan merokok, selama saya menjabat sebagai seksi keamanan dipondok alhamdulillah jarang sekali saya temukan santri dengan pelanggaran merokok, hal ini bisa saya buktikan dengan tidak adanya bekas rokok (buceng) dikamar mereka, padahal sekali kali saya kontrol mereka secara tiba – tiba, miminya pelanggaran merokok dipesantren ini dikarenakan santri dididik dan diajari untuk Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, yaitu ketika ada temannya yang merokok maka akan ditegur oleh santri lainnya, sehingga santri yang akan merokok atau hendak membeli roko akan mengurungkan niatnya, saya sengaja menekankan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar kepada santri besar untuk mempermudah Amar

Ma'ruf, dan juga biasanya santri besar disegani oleh santri kecil” tutur Ust Ainul Abidin³²

Peneliti juga mewawancarai Santri bernama Ahmad Nur Faqih sebagai informan, Ahmad Faqih merupakan salah satu Santri Besar Dipesantren Darus Sa'dah dan dia menjelaskan :

“saya sebagai santri besar diberi tugas dan diajarkan untuk mengajak santri – santri lain untuk mengikuti kegiatan kepesantrenan, seperti solat berjamaah, sekolah Madrasah Diniyah, Pengajian Kitab kuning dan kegiatan lainnya, hal ini saya lakukan agar santri – santri lain dan teman teman saya tidak bolos kegiatan kepesantrenan, bagi saya tidak terlalu sulit untuk memaksa mereka agar mengikuti kegiatan pesantren, karna saya selaku santri besar disegani oleh santri lain terutama santri kecil”³³

Sebagaimana wawancara diatas bahwa bentuk implementasi santri terhadap sikap Amar Ma'ruf Nahi Mungkar adalah santri mencegah temannya yang hendak melakukan pelanggaran terutama pelanggaran rokok, dan santri yang mengajak temannya untuk selalu mengikuti kegiatan kepesantrenan.

³² Ust Ainul Abidin, diwawancarai oleh penulis, Selasa 06 Juli 2021

³³ Ahmad Nur Faqih, diwawancarai oleh penulis, Selasa 06 Juli 2021

Tabel 4.6

Hasil Temuan Penelitian

	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana nilai nilai akhlaq rasulullah Saw dalam kitab Burdah	<p>Nilai – nilai Akhlaq Rasulullah Saw dalam kitab burdah :</p> <p>a. Sabar</p> <p>و شد من سغب احشاءه و طوى # تحت الحجارة كشحا مترف الادم</p> <p>Artinya : “nabi yang karena lapar mengikat pusarnya dengan batu, dan dengan batu mengganjal perutnya yang halus itu”.</p> <p>b. Qana’ah</p> <p>وراودته الجبال الشم من ذهب # عن نفسه فاعراها ايما شمم واكدت زهده فيها ضرورتها # ان الضرورت لا تعدو على العصم</p> <p>Artinya : “kendati gunung emas menjulang menawarkan dirinya, ia tolak permintaan itu dengan perasaan bangga”.</p> <p>“butuh harta namun menolak, maka tambah kezuhudannya, kendati butuh tidak akan merusak kesuciannya.</p> <p>c. Amar Ma’ruf Nahi Mungkar</p>

		<p>نبينا الامر الناهي فلا احد # ابر في قول لا منه ولا نعم دعا الى الله مستمسكون به # مستمسكون بحبل غير منقسم</p> <p>Artinya :”nabilah penganjur kebaikan dan pencegah mungkar, tak satupun setegas ia dalam berkata iya atau tidak. “dia mengajak pada agama allah yang lurus, mengikutinya berarti berarti berpegang teguh pada tali yang tak terputus</p>
2	<p>Bagaimana implementasikan nilai – nilai akhlaq Rasulullah Saw sesuai dalam dalam kitab <i>Burdah</i> terhadap santri putra Pondok Pesantren Darus Sa’adah ?</p>	<p>a. Sabar Berdasarkan sifat sabar dan kekompakan yang di junjung tinggi yang dilakukan oleh santri Darussaadah mereka sekarang tampak lebih sabar dalam persoalan mencuci baju. Sekarang untuk mencuci baju waktunya lebih simpel tak harus menunggu terlalu lama karena sekarang menggunakan pencuci.</p> <p>b. Qana’ah materi Qanaah ini cukup berpengaruh pada santri, karna yang sebelumnya mereka mengeluh akan problem ini yang mengakibatkan mereka tidak semangat belajar bahkan terkadang bolos sekolah Madrasah Diniyah, setelah materi ini diajarkan dan santri</p>

	<p>menghayati materi sekaligus pembacaan bueadh terbut membuat mereka tidak mengeluh lagi walau tidak semuanya dan mereka tetap bersekolah sesuai jadwal dan mengurangi angka kebolosan mereka.</p> <p>c. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar</p> <p>Santri ditekankan sikap Amar Ma'ruf Nahi Mungkar terutama kepada yang senior agar tidak melanggar aturan pesantren terutama rokok, dan agar mencegah santri junior yang akan merokok, hal ini cukup efektif karna jika santri junior akan merokok maka ditegur oleh senior, namun jika senior yang melanggar akan ditegur dengan senior lainnya. Materi ini dapat menurunkan angka pelanggaran rokok tersebut.</p>
--	--

C. Pembahasan Dan Temuan

Hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan pengamatan, wawancara dan analisa peneltian terhadap santri pondok darussaadah adalah terdapat perubahan ahlaq santri antara sebelum pelajaran burdah dan setelah

pelajaran burdah. Penulis menemukan perubahan tersebut selain dikarenakan penjelasan isi kitab burdah melalui kitab syarah burdah, perubahan ahlaq tersebut lebih terlihat karena pembacaan rutin kitab burdah setiap malam selasa dan malam jumat. Pembacaan yang terus di ulang dan pemahan terhadap apa yang di baca serta kandungan tinggi yang ada di dalamnya menjadikan santri mencerna dan memahami ketinggian ahlaq rosulullah SAW dan mulai mengamalkannya.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan akan mendeskripsikan khusus tentang “Implementasi Akhlaq Rasulullah Dalam Kitab Burdah Terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa’adah.” Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Nilai – Nilai Akhlaq Rasulullah Dalam Kitab Burdah.

Dalam kitab burdah ada 3 sifat Rasulullah yang dipaparkan yakni sabar, qana’ah dan amar ma’ruf nahi mungkar, hal ini sesuai wawancara terhadap ketua asatid maka dari ketiga sifat ini peneliti mendeskripsikan sesuai analisa peneliti yakni sebagai berikut :

a. Sabar.

akhlaq sabar Rasulullah Saw yang tertuang dalam kitab burdah ada dalam bait dibawah ini :

و شد من سغب احشاءه و طوى # تحت الحجارة كشحا مترف الادم

Artinya : “nabi yang karena lapar mengikat pusarnya dengan batu, dan dengan batu mengganjal perutnya yang halus itu”.³⁴

Secara bahasa, sabar berasal dari kata "*shabara*" yang berarti menahan dan mencegah. Sedangkan secara istilah, sabar adalah keteguhan bersama Allah, menerima ujian dari-Nya dengan lapang dan tenang. Sebagaimana yang kita ketahui Rasulullah Saw adalah paling sabarnya seseorang, dan bahkan tidak ada nabi - nabi lain maupun Rasul – Rasul lain yang menyamai atau bahkan mendekati kesabaran beliau, maka dengan hal ini sifat sabar Rasulullah Saw merupakan uswah yang paling cocok untuk ditiru umat – umatnya, terutama dikalangan pesantren yang tentunya mendalami ilmu – ilmu agama islam, tentang sifat sabar telah disebutkan didalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar." (Q.S Al-Baqarah: 153).

Ayat diatas menerangkan bahwa sifat sabar harus dilakukan oleh orang – orang yang beriman yakni sebagai bentuk permohonan pertolongan kita kepada Allah Swt

b. Qanaah.

akhlaq qanaah Rasulullah Saw yang tertuang dalam kitab burdah ada dalam bait- bait dibawah ini :

³⁴ Al-Bushiri, *Qasidah Burdah*, Surabaya, Al-Hidayah Hlm 239

وراودته الجبال الشم من ذهب # عن نفسه فاعراها ايما شمم
واكدت زهده فيها ضرورتها # ان الضرورت لا تعدو على العصم

Artinya : “kendati gunung emas menjulang menawarkan dirinya, ia tolak permintaan itu dengan perasaan bangga”.³⁵

“butuh harta namun menolak, maka tambah kezuhudannya, kendati butuh tidak akan merusak kesuciannya. Berikut penjelasan bait burdah diatas yang ada dalam kitab

Khasiah Bajuri Ala Syarhil Burdah :

لما كان قد يتوهم من قوله وشد من سغب الخ انه صلى الله عليه و سلم كان فقيرا
وراودته الجبال الخ والمرادة المطالبة من المال دفع الك التوهم بقوله
يقال راوده اي طلب منه ان يكون على مراده واسناد المرادة للجبال مجاز لان الله
هو الذي خيره في ذلك ويحتمل ان يكون حقيقتنا اذ لا مانع من ان يخلق الله فيها
ادراكا وتراوده حقيقه وال في الجبال للعهد الذهني والمعهودها هو جبال مكة كما
تدل عليه الاحاديث الصحيحة فقد روى انه صلى الله عليه و سلم قال عرض على
ربي بطحاء مكة ذهبا فقلت لا يارب و لكن اجوع يوما واشبع يو ما فاذا شبعتم حمد
تك واذا جعت تضرعت اليك ودعو تك وروى ان جبريل عليه السلام نزل عليه
صلى الله عليه و سلم فقال له ان الله يقر نك السلام ويقول لك انجب ان تكون لك
هذه الجبال ذهبا وفضة تكون معك حيثما كنت فاطرق ساعة ثم قال يل ان الدنيا
دار من ل ادارله ومال من لا مال له يجمعها من لا عقل له فقال له جبريل ثبتك الله
با لقول الثابت³⁶

Rasulullah Saw, adalah paling Qana'ahnya manusia, hal ini
bisa dibuktikan bahwa walaupun Rasulullah Saw menahan lapar
yang luar biasa hingga mengganjal perutnya demi menahan rasa

³⁵ Al-Bushiri, *Qasidah Burdah*, Surabaya, Al-Hidayah Hlm 239

³⁶ Muhammad Al-Bajuri, *Khasial Al-Bajuri Ala Matnil Burdah*, Surabaya, Al-Hidayah Hlm 6

lapar tersebut, ketika beliau ditawari oleh Allah Swt untuk menjadikan gunung yang ada dimekka agar dijadikan emas dan seluruhnya diserahkan kepada Rasulullah Saw, namun beliau menolak, hal ini merupakan paling luar biasanya sifat Qana'ah yang maha sifat Qana'ah dari Rasulullah Saw paling patut dicontoh oleh umat umatnya. Namun Rasulullah Saw bukanlah Orang yang faqir harta, karna andai Rasulullah Saw menerima tawaran tersebut maka beliau akan menjadi bangsawan sejagat raya. Ketika Rasulullah Saw menahan lapar maka Rasulullah Saw merendah kepada Allah Swt dan ketika Rasulullah Saw mendapatkan makanan maka Rasulullah Saw memuji Allah Swt.

Diceritakan ketika malaikat jibril turun kebumi menemui Rasulullah Saw, Malaikat Jibril Berkata “sesungguhnya Allah Swt menyampaikan salam kepadamu dan memberikan tawaran kepadamu untuk menjadikan gunung yang ada dimekka menjadi emas dan seluruhnya diserahkan kepada engkau” maka Rasulullah Saw menolak dan Menjawab “sesungguhnya dunia adalah tempat bagi orang yang tidak mempunyai tempat, dan harta bagi orang yang tak punya harta.

c. Amar ma'ruf nahi mungkar.

Akhlaq Rasulullah ini tertuang dalam kitab burdah ada dalam bait dibawah ini :

نبينا الامر الناهي فلا احد # ابر في قول لا منه و لا نعم
 دعا الى الله مستمسكون به # مستمسكون بحبل غير منقصم

Artinya :”nabilah penganjur kebaikan dan pencegah mungkar, tak satupun setegas ia dalam berkata iya atau tidak. “dia mengajak pada agama allah yang lurus, mengikutinya berarti berarti berpegang teguh pada tali yang tak terputus³⁷

Berikut penjelasan bait burdah diatas yang ada dalam kitab

Khasiah Bajuri Ala Syarhil Burdah :

قوله نبينا الخ يجري في قوله نبينا اوجه الاعراب الثلاثة كاتقدم في محمد و الاضافة
 في نبينا لتشر يف المضاف اليه وقوله الامر الناهي اي عن الله تعالى وهذا يستلز
 كونه رسولا فهو في قوة انيقول الرسول وقوله فلا احد ابر في قول لامنه و لا نعم اي
 اذا امر ونهى فلا احد اصدق منه فالامر والنهي وقداير عنالنهى بقول لاو عن الامر
 بقول نعم يحتمل انه كنبلا عن الخبر المنفى وبنعم عنالخبر المثبت اما مطلقا او عن
 الثواب والعقاب وبا لجملة فهو صلى الله عليه وسلم اصدق الناس في الخبر ولافي قوله
 ولانعم زائدة لتأكيد النفي وماورد من انه يقل لافي شيء سمثل عنه منحواحبالدنيا بل
 ان كا عنده شيء اعطاه للسانل وان لم يكت عنده شيء سكت او عده ولبا لغ بعضهم³⁸

Rasulullah Saw adalah orang yang paling tegas dalam menyampaikan kebenaran dan melarang keburukan, dan tidak ada lagi satupun orang yang setegas beliau apalagi melebihi beliau dalam menyampaikan kebaikan dan melarang keburukan, bahkan seluruh

³⁷ Al-Bushiri, *Qasidah Burdah*, Surabaya, Al-Hidayah Hlm 240

³⁸ Muhammad Al-Bajuri, *Khasial Al-Bajuri Ala Matnil Burdah*, Surabaya, Al-Hidayah Hlm 7

nabipun tidak bisa menyamai ketegasan beliau dalam Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, dalam berkata ia atau tidak.

Rasulullah Saw juga merupakan paling benarnya paling tepatnya seseorang dalam menyampaikan sesuatu, baik itu larangan maupun anjuran, dan beliau paling berani dalam hal ini, tak pandang bulu baik itu raja diraja atau budak sekalipun tidak ada satupun yang membuat beliau takut.

2. Implementasi Nilai – Nilai Akhlaq Rasulullah Dalam Kitab Burdah Tethadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember.

Didalam Pondok Pesantren Darus Sa'adah santri ditekankan untuk mengimplementasikan Akhlaq Rasulullah Saw, termasuk salah satunya yang dipaparkan dalam kitab burdah, yakni santri diajarkan untuk sabar dalam menjadi kegiatan kepesantrenan, santri diajarkan untuk Qana'ah yakni menerima keadaan fasilitas pesantren dan saling mengajak kepada kebaikan dan saling melarang keburukan.

a. Sabar dalam menghadapi kesusahan.

Didalam Al-Qur'an banyak disebutkan tentang sabar seperti dalam ayat dibawah ini (Surat Al-Baqarah Ayat 155 -156) :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ
وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ

رَاجِعُونَ (١٥٦) ١٥٦

Artinya:

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (155). Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "*inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali) (156).³⁹

Didalam Kehidupan manusia memang penuh cobaan. Dan Allah SWT pasti akan menguji kamu untuk mengetahui kualitas keimanan seseorang dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, gangguan kesehatan, dan buah-buahan. Dan manusia dituntut untuk bersabar dalam menghadapi semua cobaan itu.

Dan Allah Swt akan memberikan balasan yang besar bagi orang yang sabar akan ujian – ujiannya sehingga Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad, untuk memberikan kabar gembira kepada orang – orang yang sabar. Yakni orang-orang yang apabila ditimpa musibah, apa pun bentuknya, besar maupun kecil, mereka berkata, *Inna lilla hi wa inna ilaihi ra ji'un* (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

Mereka berkata demikian untuk menunjukkan kepasrahan total kepada Allah, bahwa apa saja yang ada di dunia ini adalah milik Allah; pun menunjukkan keimanan mereka akan adanya hari akhir.

³⁹ Qs Al-Baqarah 155 - 156

Orang – orang yang sabar itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk sehingga mengetahui kebenaran.

Sabar merupakan suatu sifat yang susah untuk dilakukan apalagi untuk dibiasakan, bahkan orang yang kuat bukanlah orang yang besar ototnya dan kekar badannya, tapi orang yang kuat adalah orang yang mampu menahan amarahnya, orang yang paling sabar tentunya adalah Rasulullah Saw sehingga cocok sekali untuk diteladani kesabarannya, sabar itu pahit tapi manis buahnya.

Sebagaimana yang peneliti temukan dengan wawancara maupun observasi, peneliti menemukan bahwa salah satu bentuk implementasi santri dalam mengaktualisasikan sifat sabar Rasulullah Saw yakni santri yang teratur dalam berbagai antrian, seperti antrian mengambil nabi, mandi, mencuci maupun antrian – antrian lainnya, dan juga santri yang sabar dan meminimalisir keluhan mereka ketika mendapati keulitan dipesantren.

b. Qana'ah dalam kehidupan sehari – hari

Kata Qana'ah berasal dari bahasa arab yakni qani'a-qan'an-qana'atan berarti rela menerima yang sedikit. Merasa cukup (qana'ah) artinya suka menerima apa yang ada, maksudnya rela dengan pemberian yang telah dianugerahkan Allah SWT. kepada

dirinya, karena merasa memang itulah yang sudah menjadi pembagiannya. Tetapi pengertian ini sama sekali tidak menghentikan usaha untuk menambah yang kurang, menyempurnakan sesuatu yang dirasakan belum memuaskan dan mengupayakan hari esok lebih baik dari hari ini.

Qana'ah juga bisa diartikan sebagai basis menghadapi hidup, menerbitkan kesungguhan hidup, menimbulkan energi kerja untuk mencari rizki, jadi berikhtiar dan juga percaya akan taqdir yang diperoleh sebagai hasil.

Sifat qana'ah akan membawa orang tidak berlebih-lebihan dalam mengejar harta dunia yang mengakibatkan ia lalai akan kewajiban terhadap agama. Dan orang yang memiliki sifat qana'ah ini pasti tidak mempunyai sifat tamak atau rakus terhadap pemberian Allah pada sesama makhluk, tidak dengki terhadap apa yang menjadi milik orang lain. Perlu diketahui bahwa manusia itu apabila sudah kejangkitan penyakit tamak pasti akan terseret kepada kelakuan yang buruk, budi pekerti yang tercela dan cenderung kepada perbuatan keji dan munkar. Oleh sebab itu, sifat buruk ini harus dihilangkan dengan sifat qana'ah.

Orang yang bersifat qana'ah berarti selalu menerima pemberian Allah dengan tangan terbuka dan senang hati, tidak menggerutu atau mengeluh meskipun pemberian itu tidak sesuai dengan jerih payah yang telah dilakukan.

Banyak yang salah menginterpretasikan arti qana'ah yang sebenarnya, sehingga menjadikan malas berusaha dan kurang giat berikhtiar mencari kemajuan dengan alasan qana'ah.

Sebenarnya yang dimaksud dengan qana'ah ialah suatu sifat terpendam dalam hati, yaitu:

1. Sabar menerima ketentuan Tuhan.
2. Ridho dengan segala pemberiaan-Nya, banyak atau sedikit.
3. Tawakkal kepada-Nya.

Dan dibuktikan dengan perbuatan dhohiriyyah, yaitu:

1. Tidak mudah terpengaruh oleh tipu daya manusia.
2. Memohon tambahan yang pantas kepada Allah Ta'ala.
3. Berusaha dengan giat.

Salah satu sifat Rasulullah Saw yang tertuang dalam kitab burdah adalah Qana'ah, Qana'ah adalah menerima keadaan yakni meridloi keadaan yang ada walaupun keadaan tersebut berada dalam kekurangan, sifat Qana'ah juga akan susah dilakukan jika tidak dibiasakan, dipondok pesantren Darus Sa'adah santri ditekankan untuk membiasakan sifat Qana'ah, yakni tidak mengeluh terhadap keadaan yang mereka hadapi.

Peneliti menemukan bahwa santri tidak lagi boros dalam jajanan, tidak boros dalam jajanan dapat menghemat keuangan santri, sehingga santripun tidak mengeluh terhadap nominal kiriman mereka yang mereka anggap kurang, hal ini merupakan salah satu bentuk

Qana'ah santri dalam mengimplementasikan Akhlaq qana'ah Rasulullah Saw.

c. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

Banyak didalam Al-Qur'an disebutkan tentang Amar Ma'ruf Nahi Mungkar salah satunya didalam ayat dibawah ini :

يا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
ان ذَاكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ⁴⁰

artinya : “wahai anakku kerjakanlah solat dan serulah kebaikan dan cegahlah keburukan dan bersabarlah atas apa yang menimpamu, sungguh yang demikian itu merupakan suatu perkara yang ditkankan”⁴⁰

Hal yang cukup istimewa jika hal tersebut terjadi pada seseorang yang mampu mencegah keburukan dan mengajaja kepada kebaikan, Amar Ma'ruf (mengajak kepada kebaikan) merupakan hal yang harus dilaksanakan sesuai dengan perintah Allah Swt, dan banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, begitu juga dengan Nahi Mungkar (mencegah kemungkaran) hal tersebut juga diperintah langsung oleh Allah Swt dan banyak pula disebutkan dalam Al-Qur'an. Maka dengan ini Amar Ma'ruf Nahi Mungkar harus dilakukan oleh manusia untuk memajukan umat manusia.

⁴⁰ QS Luqman, Ayat 17

Abu Hurairah r.a. meriwayatkan dari nabi Saw. Bahwa beliau bersabda :

مروا بالمعروف و ان لم تعلموا به و انهموا عن المنكر و ان لم تنتهوا عنه

Artinya : Hendaklah kamu sekalian menyuruf untuk berbuat baik meskipun kamu belum bisa mengerjakannya, dan hendaklah kamu mencegah perbuatan mungkar walaupun kamu belum mampu meninggalkannya.⁴¹

Dipondok pesantren Darus Sa'adah, peneliti menemukan bahwa para santri saling mengajak satu sama lainnya ketika hendak melaksanakan kegiatan kepesantrenan, seperti solat berjama'ah, sekolah madrasah diniyah, pembacaan burdah, mapun kegiatan – kegiatan lainnya, dan para santri yang besar mencegah temannya ketika ia menemukan temannya yang akan melanggar aturan pesantren, seperti merokok, bolos sekolah, tidak mengikuti kegiatan kepesantrenan, dan pelanggaran – pelanggaran lainnya, hal ini merupakan bentuk santri dalam mengimplementasikan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

^{41 41} Abu Laits As-Samarqand, *Tanbihul Ghafilin*, Jakarta, Pustaka Amani, Hlm 149

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “Implementasi Nilai-Nilai Akhlaq Rosullullah SAW dalam Kitab Burdah terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darussa’adah Ajung Jember.” Maka disimpulkan penelitian skripsi berada didalam penjelasan dibawa ini.

Akhlaq Rasulullah yang dipaparkan dalam kitab burdah sesuai hasil wawancara peneliti tetrhadap informan ada tiga nilai Akhlaq, yakni Sifat sabar Sifat Qana’ah. Sifat Amar Ma’ruf Nahi Mungkar, ketiga sifat tersebut sesuai apa yang ditemukan oleh informan yakni ketua asatid.

Implementasi nilai – nilai Akhlaq Rasulullah Saw dalam kitab burdah terhadap santri Pondok Pesantren Darussa’adah Ajung Jember yakni Santri teratur dalam antrian yang mereka alami dipesantren, baik antrian mencuci baju, mandi, mengambil nasi maupun antrian yang lain. Kemudian Santri tidak mengeluh dan sabar dalam menghadaapi kesulitan – kesulitan yang mereka alami dipesantren, Hal ini merupakan bentuk implementasi sifat sabar Rarulullah Saw. Kemudian Santri tidak boros sehari – harinya dalam membeli makanan, Santri tidak mengeluh terhadap nominal kiriman uang yang kadang mereka anggap kurang, Santri tidak mengeluh terhadap

keterlambatan orang tua mereka dalam mengirim, hal ini merupakan bentuk implementasi santri terhadap sifat Qana'ah Rasulullah Saw. Kemudian Santri mencegah santri lain yang hendak melanggar aturan pesantren, Santri saling mengajak solat berjama'ah, Santri saling mengajak untuk selalu mengikuti kegiatan kepesantrenan. Hal ini merupakan bentuk implementasi santri terhadap sifat Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Rasulullah Saw.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dipondok Pesantren Darus Sa'adah, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

a. Bagi Pembaca.

Penelitian ini dapat dibaca dan sekaligus agar pembaca dapat mengimplementasikan pula Ahkal Rasulullah Saw yang telah dipaparkan diatas.

b. Bagi Prodi PAI.

Diharapkan bagi prodi PAI khususnya bagi mahasiswa yang membaca penelitian ini untuk mengimplementasikan pula Akhlaq Rasulullah yang telah dipaparkan diatas agar dapat menuai manfaat dari penelitian ini.

c. Bagi Pondok Pesantren.

Bagi pondok pesantren diharapkan untuk selalu memantau santri- santrinya terutama dalam Akhlaqul Karimah, Karna Akhlaq

lebih tinggi nilainya dari pada kecerdasan, terutama bagi kalangan santri harus mengedepankan Akhlaq dari pada kecerdasannya, dan Akhlaq santri lebih dinilai oleh masyarakat dari pada ilmunya.

d. Bagi para asatid.

Bagi asatid untuk selalu memberikan uswah yang baik kepada santri – santrinya dan agar lebih memantapkan lagi dalam mendidik Akhlaq bagi santri – santrinya, karna dalam sebuah pondok pesantren asatid berperan penting dalam menjalankan kegiatan kepesantrenan.

e. Bagi santri.

Bagi santri diharapkan untuk selalu berakhlaq dalam kehidupan sehari – hari dan agar mempertahankan implementasinya atau bahkan agar meningkatnya akhlaqnya menuju Akhlaq yang lebih baik lagi sesuai uswah dari Rasulullah Saw.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR RUJUKAN

Tim Ilmu Educenter.2016. *Buku Super Lengkap UUD 1945 & Amandemen*.
Jakarta Selatan : Ilmu Bumi Pamulang.

Albushiri. *Qasidah Burdah*. Surabaya : Maktabah Al-Hidayah.

Baraja,Umar bin Ahmad.2003. *Akhlak lil Banin, Juz 4.*, Surabaya : *Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Auladuhu*.

Ali, Muhammad, 2014. *At tibyan fi 'ulumil qur'an*. Beirut : Darul Mawahib

Mubarakfury, Safiyuddin. 2008. *Sirah nabawiyah*. Beirut Lebnon : Darul Fikr.

Mastuhu, 2001. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pesantren*. Jakarta : INIS.

Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok : Kencana.

Al-Albajuri, Ibrahim. *Khasiyah Albajuri 'Ala Matnil Burdah*. Surabaya : Haromain.

Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pensantren Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LPE3S.

Faisal, Ismail. 1996. *Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press.

Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.

Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Laits Abu. 1999. *Tanbihul Ghafilin*. Jakarta : Pustaka Amani.

Ayub, Muhammad. 1996. *Manajemen Masjid*. . Jakarta : Gema Insani Press.

Ading, Kusdiana. 2014. *Sejarah Pesantren*. Bandung : Humaniora.

Ishomuddin.1998. *Dalilal Falihin Li Thuruqi Riyadus Salihin*.Kairo: Darul Hadist

Suntoyo, Agus. *Sejarah Pesantren Di Indonesia*. Jurnal At-Ta'dib.

Sugiono.2018. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Hafil, Muhammad. 2020. *Sejarah Pesantren*. Jakarta : Republika.co.id.

Wijaya, Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar.

Abdullah Amin. 2002. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas* Yogyakarta: .
. Pustaka Pelajar 2002.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

: B. 1646/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021

30 Juni 2021

: Biasa

: -

: **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepala Pondok Pesantren Darus Sa'adah
Wiwongso, Ajung, Jember.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : ACH MAHFUD MUN'IM
NIM : T20171191
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI -
SYARIAH RASULULLAH SAW DALAM KITAB BURDAH TERHADAP SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUS SA'ADAH AJUNG JEMBER**

selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu RKH
Wiwongso Somad Rofi'i.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember
2. Pengurus Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember
3. Santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 30 Juni 2021

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

2021.02.03 09:22

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

bertanda tangan dibawah ini :

: Ach Mahfud Mun'im

: T20171191

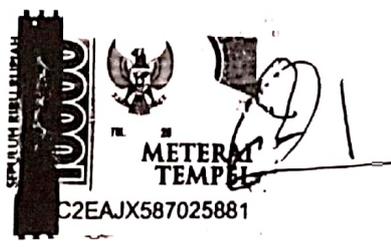
Prodi : Pendidikan Agama Islam

kejuruan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Implementasi Nilai – Nilai Ahlulqur'an Rasulullah Saw Dalam Kitab Burdah Terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Salam Jember" ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Rabu 01 Desember 2021
Saya yang menyatakan



ACH MAHFUD MUN'IM
NIM T20171191

2021.02.03 09:22

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Gambaran Umum Kondisi Pondok Pesantren Darus Sa'adah.
2. Aktifitas kegiatan Sehari – Hari Santri Pondok Pesantren Darus Sa'adah.

B. Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Metode	Informan
1. Bagaimana akhlaq Rasulullah Saw yang dipaparkan dalam kitab burdah?	Wawancara	1. Ketua asatid
2. Bagaimana sifat sabar Rasulullah Saw dalam kitab burdah ?	Wawancara	2. Ketua asatid
3. Bagaimana para asatid membentuk sifat sabar santri sebagaimana uswah dari Rasulullah dalam kitab burdah ?		3. Bendahara
4. Bagaimana sifat Qana'ah Rasulullah Saw dalam kitab burdah ?		4. Bendahara
5. Bagaimana sifat Qana'ah ditekankamn dipesantren ini ?		5. Pengasuh
6. Bagaimana sifat Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Rasulullah Saw dalam kitab burdah ?		6. Ketua asatid
7. Apa keistimewaan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar ?		7. Keamanan

8. Bagaimana implementasi santri terhadap sifat sabar Rasulullah Saw ?		8. Ketua asatid
9. Bagaimana kesabaran teman – teman anda yang anda ketahui dan anda rasakan ?		9. Santri
10. Apa salah satu bentuk sifat sabar santri dalam mengimplementasikan sifat sabar Rasulullah Saw ?		10. Bendahara
11. Bagaimana implementasi santri terhadap sifat Qana'ah Rasulullah Saw ?		11. Bendahara
12. Bagaimana para santri diajarkan atau ditekankan untuk meneladani sifat Qana'ah Rasulullah Saw ?		12. Santri
13. Bagaimana implementasi santri terhadap sifat Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Rasulullah Saw ?		13. Keamanan
14. Apa bentuk teman anda dalam Amar Ma'ruf Nahi Mungkar ?		14. santri

C. Dokumentasi

Wawancara Peneliti dengan Ust Roul Khomaril Hudha (Bendahara)



Kegiatan Rutinan Burdah



Wawancara peneliti dengan Fajar sodik



Wawancara peneliti dengan Fajar Ust. Zainuddin



Wawancara peneliti dengan Ust. Ainul Abidin

مَعْمَدُ الْإِسْلَامِيِّ دَارُ السَّعَادَةِ



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN
DARUS SA'ADAH

SK. KEMENHUMHAM NOMOR : AHU-0032808.AH.01.04 TAHUN 2015
JALAN RKH ABDUL MUN'IM AZIZ RENES WIROWONGSO AJUNG JEMBER
KODE POS 68175 TELP. 0331-333950

Nomor : 2/PPDS/17/09/2021

Lampiran : -

Perihal : **Laporan Hasil Penelitian**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri KH Ach Siddiq Jember
Jl. Mataram No 1 Mangli
Jember

Yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember menerangkan bahwa :

Nama : ACH MAHFUD MUN'IM

NIM : T20171191

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai – Nilai Akhlaq Rasulullah Saw Dalam Kitab Burdah Terhadap Santri Putra Pondok Pesantren Darus Sa'adah Ajung Jember”**

Jember, 20 Agustus 2021

RKH. Abdus Somad Rofi'i

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

lokasi penelitian : Dusun Renes, Desa Wirowongso, Ajung Jember

No	Tanggal	Jurnal kegiatan	Paraf
	02 Juli 2021	Observasi perilaku santri	
	13 Juli 2021	Wawancara sifat – sifat Rasul dalam kitab Budrah kepada Ust Zainuddin	
	07 Juli 2021	Wawancara sifat sabar nabi dalam kitab burdah kepada Ust Zainuddin dan Ust Roul Khomaril	 
	08 Juli 2021	Wawancara sifat Qana'ah nabi dalam kitab burdah kepada Roul Khomaril dan Pengasuh	 
	09 Juli 2021	Wawancara sifat Amar Ma'ruf nabi dalam kitab burdah kepada Ust Zainuddin dan Ust Ainul Abidin	 
	03 Juli 2021	Wawancara implementasi santri terhadap sifat sabar nabi dalam kitab burdah kepada Ust Zainuddin, Ust Roul Khomaril dan Fajar Sodiq	

04 Juli 2021	Wawancara implementasi santri terhadap sifat Qana'ah nabi dalam kitab burdah kepada Ust Roul Khomaril dan Dafa	
05 Juli 2021	Wawancara implementasi santri terhadap sifat Amar Ma'ruf nabi dalam kitab burdah kepada Ust Ainul Abidin dan Ahmad Nur Faqih	

Jember, 20 Agustus, 2021

Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa'adah



RKH. Abdus Somad Rofi'i